



**HUBUNGAN KEDISIPLINAN SISWA DENGAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 20 BATAM TAHUN AJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*

**Oleh :**

**Annisa Desvara**

**NPM : 156211264**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**PEKANBARU**

**2020**

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

HUBUNGAN KEDISIPLINAN SISWA DENGAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA  
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 20 BATAM TAHUN AJARAN 2019/2020

Dipersiapkan Oleh

Nama : Annisa Desvara  
NPM : 156211264  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Pembimbing

  
**Muhammad Muklis, S.Pd., M.Pd.**  
NIDN 1018088901

Mengetahui  
Ketua Program Studi

  
**Muhammad Muklis, S.Pd., M.Pd.**  
NIDN 1018088901

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Riau

Pekanbaru, 18 Februari 2020  
Wakil Dekan Bidang Akademik

  
**Dr. Sri Amnah, M.Si.**  
NIDN 0007107005

## SKRIPSI

HUBUNGAN KEDISIPLINAN SISWA DENGAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA  
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 20 BATAM TAHUN AJARAN 2019/2020

Dipersiapkan dan disusun oleh

Nama : Annisa Desvara  
NPM : 156211264  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Pada tanggal : 18 Februari 2020

### Susunan Tim Penguji

Pembimbing

  
**Muhammad Muklis, S.Pd., M.Pd.**  
NIDN 1018088901

Anggota Tim

  
**Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd.**  
NIDN 1009098403

  
**Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed.**  
NIDN 1019078001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Riau

Pekanbaru, 18 Februari 2020  
Wakil Dekan Bidang Akademik



**Dr. Sri Amnah, M.Si.**  
NIDN 0007107005

## SURAT KETERANGAN

Saya pembimbing skripsi dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang di bawah ini :

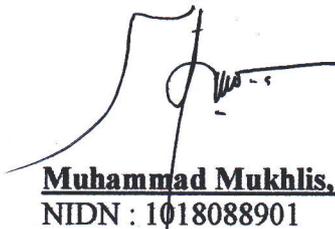
Nama : Annisa Desvara  
NPM : 156211264  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Telah selesai menyusun skripsi dengan judul : ***Hubungan Kedisiplinan Siswa dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Batam Tahun Ajaran 2019/2020*** dan siap untuk diujikan.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 17 Januari 2020

Pembimbing



**Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd.**  
NIDN : 1018088901

## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap :

Nama : Annisa Desvara  
NPM : 156211264  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Jenjang Pendidikan : S1 ( Strata 1 )  
Pembimbing : Muhammad Mukhlis, M., Pd  
Judul Skripsi : Hubungan Kedisiplinan Siswa dengan Hasil Belajar Bahasa  
Indonesia Siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Batam Tahun  
Ajaran 2019/2010

No.	Tanggal	Berita Bimbingan	Paraf
1.	19 April 2019	ACC Judul	
2.	30 April 2019	Bimbingan 1 Skripsi <ol style="list-style-type: none"><li>1. Latar Belakang</li><li>2. Rumusan Masalah</li><li>3. Tujuan Penelitian</li><li>4. Ruang Lingkup</li><li>5. Pembatasan Masalah</li><li>6. Hipotesis</li><li>7. Teori</li></ol>	

		8. Populasi dan Sampel 9. Metodologi Penelitian	
3.	24 September 2019	ACC untuk diseminarkan	57
4.	10 Januari 2020	Bimbingan Skripsi 1  1. Teknik Pengumpulan Data 2. Deskripsi Data	57
5.	13 Januari 2020	Bimbingan 2 Skripsi  1. Cover 2. Abstrak 3. Kata Pengantar 4. Daftar Tabel 5. Daftar Gambar 6. Deskripsi Data 7. Analisis Data 8. Interpretasi Data 9. Saran 10. Lampiran	57
6.	17 Januari 2020	Bimbingan 3 Skripsi  1. Abstrak 2. Daftar Pustaka 3. Nama Tabel	57
7.	18 Januari 2020	ACC untuk diujikan	57

Pekanbaru, 17 Januari 2020

Wakil Dekan Bidang Akademi

**Dr. Sri Amnah, S.Pd., M.Si**

NIK 1970 10071 998 0320

NIDN 0007107005

## LEMBARAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Annisa Desvara

NPM : 156211264

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali ringkasan dan kutipan baik secara langsung maupun tidak langsung saya ambil dari berbagai sumber dan disebutkan sumbernya secara kebenaran data ilmiah. Saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi atau karya ilmiah ini.

Pekanbaru, Januari 2020

Yang menyatakan



**Annisa Desvara**

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT. yang telah memberikan nikmat dan hidayah-Nya. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, sehingga skripsi yang berjudul “Hubungan Sikap Kedisiplinan Siswa dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Negeri 20 Batam Tahun Ajaran 2019/2020” ini dapat selesai tepat pada waktunya. Banyak kesulitan dan hambatan yang penulis hadapi dalam membuat skripsi ini tetapi dengan semangat dan kegigihan serta arahan, bimbingan dari berbagai pihak saya mampu menyelesaikan penulisan ini dengan baik.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan berbagai pihak, tentu penulisan skripsi ini tidak dapat diselesaikan semestinya. Oleh karena itu, selayaknya dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dari hati yang tulus kepada:

1. Drs. Alzaber, M. Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Islam Riau (UIR) yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian;
2. Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UIR sekaligus sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan kesempatan dan kepercayaan kepada penulis untuk

menyusun, menyelesaikan, memberi nasihat, saran dan bimbingan dalam pembuatan skripsi ini;

3. Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan materi perkuliahan selama penulis menempuh pendidikan di bangku perkuliahan;
4. Teristimewa ayahanda Iptu Untung Budoyo dan ibunda Ummi Kalsum, S.Ag yang peneliti cintai dan sayangi. Penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga karena beliau telah memberikan dorongan moral, materil, maupun spiritual serta telah berjasa dalam mendidik, memotivasi, dan membimbing peneliti sejak kecil hingga sekarang dengan pengorbanan yang tiada tara. Kemudian, adik-adik penulis Prajanata Aji Wibowo dan Raihan Tri Nugroho yang selalu memberikan dukungan dan semangat pada penulis dalam pembuatan skripsi;
5. Spesial untuk kekasih tercinta Taufik Indra Leismana, SE, MM yang turut andil membantu, memberikan arahan dan semangat penulis selama pembuatan skripsi.

Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis telah semaksimal mungkin untuk menyajikan skripsi ini sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan yang penulis miliki. Namun, apabila pembaca menemukan kesalahan dan kekurangan dalam skripsi ini, diharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Wassalamualaikum, Wr. Wb

Pekanbaru, Januari 2020

Annisa Desvara

DAFTAR ISI	
KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	iii
DAFTAR TABEL .....	vi
DAFTAR GAMBAR .....	vii
ABSTRAK .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang dan Masalah .....	1
1.1.1 Latar Belakang .....	1
1.1.2 Rumusan Masalah .....	12
1.2 Tujuan Penelitian .....	12
1.3 Ruang Lingkup Penelitian .....	13
1.3.1 Ruang Lingkup .....	13
1.3.2 Pembatasan Masalah .....	14
1.3.3 Penjelasan Istilah .....	14
1.4 Anggapan Dasar, Hipotesis dan Teori .....	15
1.4.1 Anggapan Dasar .....	15
1.4.2 Hipotesis .....	16
1.4.3 Teori .....	16
1.5 Penentuan Sumber Data Penelitian .....	27
1.5.1 Populasi .....	27

1.5.2	Sampel.....	27
1.6	Metodelogi Penelitian.....	29
1.6.1	Metode Penelitian.....	29
1.6.2	Pendekatan Penelitian.....	29
1.6.3	Jenis Penelitian.....	30
1.7	Teknik Pengumpulan Data.....	30
1.7.1	Teknik Observasi.....	30
1.7.2	Teknik Angket.....	31
1.7.3	Teknik Dokumentasi.....	33
1.8	Teknik Analisis Data.....	33
1.9	Menentukan Alat Ukur.....	35
1.9.1	Uji Validitas Data.....	35
1.9.2	Uji Reabilitas.....	35
1.10	Uji Prasyarat Analisis Regresi.....	37
1.10.1	Uji Normalitas Data.....	37
1.10.2	Uji Hipotesis.....	37
1.10.3	Uji t.....	38
1.10.4	Uji Signifikasi.....	38
1.10.5	Koefisien determinasi.....	38
<b>BAB II PENGOLAHAN DATA.....</b>		<b>40</b>
2.1	Deskripsi Data.....	40
2.1.1	Deskripsi Hasil Penelitian Kedisiplinan Siswa.....	41

2.1.2	Deskripsi Penelitian Hasil Belajar Bahasa Indonesia .....	46
2.2	Analisis Data .....	50
2.2.1	Uji Prasyarat atau Asumsi .....	50
2.2.2	Uji Validitas .....	50
2.2.3	Uji Realibilitas .....	51
2.2.4	Uji Normalitas .....	52
2.2.5	Uji Linearitas .....	53
2.2.6	Uji Hipotesis .....	54
2.2.7	Interpretasi .....	56
<b>BAB III KESIMPULAN .....</b>		<b>59</b>
<b>BAB IV HAMBATAN DAN SARAN .....</b>		<b>60</b>
5.1	Hambatan .....	60
5.1.1	Hambatan Sebelum Penelitian .....	60
5.1.2	Hambatan Selama Penelitian .....	60
5.1.3	Hambatan Dalam Penyusunan .....	61
5.2	Saran .....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>63</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>		<b>65</b>

## DAFTAR TABEL

1. Rekapitulasi Pelanggaran Kedisiplinan Peserta Didik SMP Negeri 20 Batam Tahun Pelajaran 2019 / 2020.....	6
2. Jumlah Siswa Kelas VIII SMP Negeri 20 Batam Tahun Ajaran 2019/2020.....	27
3. Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian.....	28
4. Kisi-kisi Angket.....	32
5. Kategori Penilaian Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 20 Batam.....	34
6. Interval Koefisien dan Tingkat Hubungan.....	39
7. Deskripsi Hasil Penelitian Kedisiplinan.....	41
8. Skor Indikator Kedisiplinan.....	42
9. Distribusi Frekuensi Kedisiplinan Siswa.....	43
10. Kategori Skor Variable Kedisiplinan.....	46
11. Deskripsi Penelitian Hasil Belajar.....	46
12. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar.....	47
13. Standar Nilai Hasil Belajar Bahasa Indonesia SMP Negeri Batam Tahun Ajaran 2019/2020.....	49
14. Skor Variable Hasil Belajar.....	49
15. Uji Validitas.....	51
16. Uji Realibilitas.....	52
17. Hasil Uji Normalitas.....	53
18. Hasil Uji Linearitas.....	54
19. Hasil Pengujian Korelasi.....	55

DAFTAR GAMBAR

1. Diagram Batang Kedisplinan Siswa ..... 44

2. Diagram Batang Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa ..... 48



Dokumen ini adalah Arsip Milik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## ABSTRAK

### **Desvara, Annisa. 2020. *Skripsi*. Hubungan Kedisiplinan Siswa dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Negeri 20 Batam**

---

Penelitian ini berjudul Hubungan Kedisiplinan Siswa dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Negeri 20 Batam. Permasalahan penelitian ini adalah Apakah terdapat hubungan kedisiplinan siswa dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Batam Tahun pelajaran 2019/2020 sedangkan tujuan penelitian ini ialah untuk mendiskripsikan, menganalisis, dan menyimpulkan hubungan kedisiplinan dengan hasil belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Negeri 20 Batam Tahun Pelajaran 2019 / 2020. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori Mudasir (2011) dan Purwanto (2013). Teknik penelitian data yang digunakan pada penelitian ini yakni menggunakan teknik observasi, angket dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, pengujian hipotesis didapatkan nilai pearson correlation sebesar 0,913, dimana nilai pearson correlation tersebut  $> 0,005$  ( $0,913 > 0,005$ ), dengan kategori interpretasi koefisien korelasi sangat kuat. Maka,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya ada hubungan signifikan antara kedisiplinan siswa dengan hasil belajar. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara Kedisiplinan Siswa dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Negeri 20 Batam.

**Kata Kunci :** *Kedisiplinan, Hasil Belajar*

## **BAB I PENDAHULUAN**

### 1.1 Latar Belakang dan Masalah

#### 1.1.1 Latar Belakang

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh oleh siswa yang berbentuk gambaran tentang cara dan bagaimana siswa memahami materi yang telah disampaikan oleh guru pada saat proses belajar berlangsung. Hasil belajar biasanya dijabarkan dalam bentuk output nilai yang terdiri dari angka atau huruf yang didapatkan siswa setelah menerima materi pembelajaran melalui sebuah tes atau ujian yang disampaikan guru. Hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan instruksional yang telah direncanakan oleh guru (Usman, 2013 : 34). Melalui hasil belajar yang telah diperoleh tersebut, guru dapat menerima berbagai informasi kemampuan dan sejauh mana siswa mampu memahami materi yang telah mereka pelajari. Secara umum Abdurrahman (2009: 37) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan anak yang diperoleh setelah melalui kegiatan belajar. Menurut Burton (dalam Usman, 2013:5) menyatakan bahwa seseorang yang telah melalui proses belajar, maka akan timbul perubahan dalam aspek tingkah laku, seperti pengetahuan, keterampilan dan sikap orang tersebut. Adapun menyinggung tentang perubahan siswa pada sikap, hal ini memiliki keterkaitannya dengan kedisiplinan siswa tersebut.

Hasil belajar yang maksimal juga dapat dilihat dari tingkat kedisiplinan siswa baik di dalam kelas, lingkungan sekolah ataupun di rumah. Kedisiplinan yang rendah menyebabkan siswa malas belajar, sering menyontek saat tes (ulangan

harian) atau ujian, tidak mau mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah yang diberikan guru, tidak memperhatikan pelajaran saat pembelajaran sedang berlangsung, membuat keributan di dalam kelas, bermain *game* atau *chattingan* saat pelajaran, cabut dari sekolah, terlambat datang atau masuk ke dalam kelas, membolos atau tidak masuk pada saat jam belajar, berkelahi, mengobrol dengan teman sebangku, keluar kelas tanpa seizin dari guru dan masih banyak lagi tindakan yang kurang disiplin yang dilakukan oleh siswa. Hal-hal tersebut akan sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa sehingga masih banyak ditemukan siswa-siswa yang remedial dalam bidang mata pelajaran itu sendiri. Disiplin merupakan salah satu faktor terpenting dalam keberhasilan hasil belajar siswa dan menjadi harapan dari siswa maupun guru.

Disiplin merupakan ketaatan kepada peraturan tata tertib dan sebagainya (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2014:33). Menurut Mudasir (2016:89) mengatakan bahwa disiplin berupa rasa tanggung jawab dari pihak murid berdasarkan kematangan rasa sosial untuk mematuhi segala aturan dan tata tertib di sekolah sehingga dapat belajar dengan baik. Adapun menurut Slameto (2015:67) kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Banyak ahli mengatakan bahwa disiplin merupakan sikap seseorang yang mengatur dirinya dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Orang yang memiliki kedisiplinan dalam kehidupannya adalah orang yang berorientasi dan mempunyai wawasan jauh terhadap masa depan. Pendapat lain dikemukakan oleh Koenjaraningrat ( dalam Juliandi, 2014 : 2 ) berpendapat bahwa “ Nilai budaya disiplin merupakan sebuah dorongan untuk anak-anak agar

dapat melihat dan merencanakan masa depannya dengan lebih teliti dan seksama. Sekolah yang menjadi tempat penulis untuk melakukan penelitian juga memiliki tata tertib yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh masyarakat sekolah terutama pada subjek penelitian ini yakni seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Batam Tahun Ajaran 2019/2020. Adapun berikut ini adalah tata tertib yang berlaku di SMP Negeri 20 Batam yakni sebagai berikut :

1. Jenis pelanggaran ringan hingga sedang yaitu terlambat datang/ masuk kelas, berpakaian seragam tidak sesuai peraturan sekolah, potong rambut tidak sesuai peraturan sekolah, membawa atau memakai perhiasan berlebihan, membolos atau tidak masuk pada jam pelajaran tertentu, memalsukan surat izin, melompat pagar, merokok, berbicara tidak sopan, nongkrong saat jam pelajaran, bermain *game* atau *chatting* saat jam pelajaran, tidak mengikuti upacara, mencoret atau merusak sarana sekolah, menerima tamu tanpa izin akan mendapatkan 2 poin hingga poin paling tinggi yakni 8 poin.
2. Jenis pelanggaran berat seperti membawa minuman ke dalam kelas, membawa benda/ ponsel yang berisi foto atau film pornografi, berkelahi atau main hakim sendiri, mencuri di lingkungan sekolah, membawa senjata tajam tanpa izin sekolah dan membawa alat judi dan memainkannya di sekolah akan mendapatkan poin sebanyak 15 hingga 20 poin.
3. Jenis pelanggaran berat yang akan berakibat dikeluarkan dari sekolah tanpa peringatan yakni terlibat pemekosaan/ menikah/ hamil, terganggu

ingatan, menjadi wanita panggilan/ laki-laki panggilan, terlibat pengeroyokan/ penganiayaan beserta visum, jadi provokator, berurusan dengan pihak berwajib, merubah / memalsukan rapor, mengikuti organisasi terlarang, memukul guru/ pegawai sekolah/ tamu sekolah dan terlibat penyalahgunaan narkoba.

**Kriteria pembinaan berdasarkan jumlah poin :**

1. Terlambat datang maksimal 3 kali diberikan denda dengan membawa payung polos warna merah atau kuning.
2. Jumlah poin pelanggaran 25 dipanggil orangtua / wali pembinaan ke bagian BK.
3. Jumlah poin pelanggaran 45 dipanggil orangtua, dengan surat peringatan I diketahui oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan.
4. Jumlah poin 65 dipanggil orangtua, dengan surat peringatan II diketahui oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan.
5. Jumlah poin pelanggaran 85 dipanggil orangtua, dengan surat peringatan III membuat pernyataan di atas materai diketahui oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan.
6. Jumlah poin pelanggaran 100 dipanggil orangtua, membuat pernyataan diatas materai diketahui kepala sekolah.
7. Melampaui batas poin yang ditentukan maka siswa dikembalikan kepada orangtua (Peraturan Sekolah, 2018).

Kedisiplinan menjadi salah satu faktor untuk mendapatkan kualitas belajar yang baik. Kualitas belajar turut mengambil peran penting keberhasilan siswa

dalam belajar yang telah dilakukan oleh siswa itu sendiri. Keberhasilan tersebut juga dipengaruhi oleh kedisiplinan siswa baik saat di luar jam pelajaran ataupun di saat menerima pelajaran yang diberikan oleh guru di dalam kelas. Keberhasilan yang dimaksudkan ialah setiap siswa mendapatkan nilai yang baik pada setiap mata pelajaran terutama pada mata pelajaran yang peneliti lakukan yakni mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Fenomena yang peneliti temukan berdasarkan observasi yang dilakukan di lapangan, banyak siswa yang mengikuti pelajaran dengan tidak serius dan melakukan pelanggaran kedisiplinan seperti terlambat datang atau masuk ke dalam kelas, meninggalkan kelas tanpa izin guru dan pergi ke kantin, tidak hadir ke sekolah tanpa surat izin atau alfa, membolos sekolah, membuat keributan di kelas saat jam pelajaran berlangsung, berkelahi dengan teman, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan memanjat pagar sekolah saat gerbang sudah di tutup. Hasil dari observasi awal yakni diperoleh informasi yang berhubungan dengan kedisiplinan siswa yang disertakan data rekapitulasi pelanggaran kedisiplinan dan nilai rapor siswa yang diberikan oleh staf piket dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia untuk mengetahui keterhubungan antara kedisiplinan dan hasil belajar siswa. Berdasarkan data yang didapatkan oleh peneliti, peneliti menemukan bahwa terdapat beberapa siswa yang mendapatkan nilai tinggi dengan tingkat pelanggaran kedisiplinan yang cukup sering serta terdapat juga siswa yang mendapatkan nilai remedial yang disebabkan oleh kurangnya disiplin dalam menjalankan tata tertib sekolah terutama pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Kurangnya kesadaran akan kedisiplinan di dalam kelas atau lingkungan

sekolah mempengaruhi hasil belajar dan minat belajar terutama mempelajari mata pelajaran bahasa Indonesia. Faktor kedisiplinan yang rendah juga mempengaruhi siswa karena siswa malas memperhatikan guru dengan seksama saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, metode yang digunakan dalam mengajar cenderung menggunakan metode ceramah yang berakibat sulitnya pelajaran dimengerti oleh siswa dan siswa cenderung suka bermain di dalam kelas walaupun guru berusaha meningkatkan kedisiplinan siswa yang akan berpengaruh pada hasil belajar. Berikut adalah rekapitulasi pelanggaran kedisiplinan akan dijabarkan seperti di bawah ini :

**Tabel 0.1 Rekapitulasi Pelanggaran Kedisiplinan Peserta Didik SMP Negeri 20 Batam Tahun Pelajaran 2019 / 2020**

No	Jenis Pelanggaran Siswa	Bulan	
		Juli	Agustus
1.	Terlambat datang	30 orang	27 orang
2.	Tidak hadir ke sekolah tanpa surat izin / Alfa	16 orang	16 orang
3.	Jajan/ nongkrong di kantin saat jam pelajaran	4 orang	7 orang
4.	Cabut dari sekolah	29 orang	22 orang
5.	Menggunakan handphone saat pelajaran berlangsung (bermain game/ <i>chatting</i> )	36 orang	30 orang
Jumlah		115 siswa	102 siswa

Sumber : Buku Pelanggaran Siswa SMP Negeri 20 Batam.

Berdasarkan data table 0.1, dapat disimpulkan ada 3 jenis pelanggaran yang banyak dilanggar oleh siswa, sebanyak 36 siswa melakukan pelanggaran menggunakan handphone saat pelajaran berlangsung, sebanyak 30 orang melakukan pelanggaran terlambat datang ke sekolah, kemudian sebanyak 29 orang melakukan pelanggaran cabut dari sekolah. Dari 3 jenis pelanggaran tersebut para siswa mendapatkan hasil belajar yang rendah. Namun, ada beberapa

siswa yang mendapatkan hasil belajar yang baik, tetapi melakukan salah satu pelanggaran kedisiplinan.

Selain rekapitulasi pelanggaran kedisiplinan, peneliti juga membuat observasi awal selama melakukan pengamatan di sekolah yang sedang diteliti. Data berupa nama-nama siswa yang melakukan pelanggaran beserta nilai rapor tersebut akan terdapat pada halaman lampiran. Berdasarkan data yang peneliti peroleh, pada kenyataan yang terjadi di lapangan, tata tertib yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah masih saja ditemukan beberapa peserta didik yang kurang memiliki sikap kedisiplinan pada dirinya sendiri. Hal ini sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa yang mana keduanya memiliki hubungan beberapa faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa. Faktor dari dalam diri siswa seperti sikap, persepsi, kreatifitas, kesiapan, minat, motivasi, disiplin, kecerdasan dan sebagainya. Sedangkan faktor yang berasal dari luar sekolah misalnya: kurikulum, lingkungan belajar, fasilitas belajar, strategi pembelajaran dan lain sebagainya. Salah satu karakteristik siswa yang harus dipertimbangkan untuk meningkatkan arti proses dan hasil belajar adalah perbedaan sikap belajar yang dimiliki oleh setiap siswa dalam proses pembelajarannya.

Selain rekapitulasi pelanggaran kedisiplinan, peneliti juga memperoleh data yang berupa nilai dari hasil ujian mid semester ganjil bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 20 Batam dengan Kriteria Ketuntasan Minimal atau KKM yaitu 75. Apabila nilai yang didapatkan siswa kurang dari nilai yang sudah ditentukan maka siswa tersebut dinyatakan tidak tuntas dalam ujian bahasa Indonesia. Data tersebut dapat dilihat pada halaman lampiran.

Berdasarkan data yang telah didapatkan, terdapat sejumlah siswa yang hasil belajarnya rendah dan tidak memenuhi KKM atau tidak tuntas. Penilaian yang dilakukan oleh guru adalah murni dari hasil dari belajar siswa yang siswa dapatkan selama proses belajar mengajar yang telah berlangsung. Pengertian hasil belajar sendiri adalah pencapaian kompetensi yang diperoleh peserta didik melalui proses pembelajaran dalam bentuk nilai. Hasil belajar diukur berdasarkan Standar Kompetensi ( SK ) dan Kompetensi dasar ( KD ) yang dijabarkan ke dalam indikator pembelajaran yang berpedoman pada dimensi pengetahuan dan ranah kognisi Benjamin S. Bloom. Menurut Bloom (dalam Abdurrahman, 2009:38) ada tiga ranah hasil belajar, yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah pengetahuan, ingatan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), menguraikan (*analysis*), mengorganisasikan atau merencanakan (*synthesis*), dan menilai (*evaluation*). Domain afektif adalah sikap menerima (*receiving*), memberikan respons (*responding*), menilai (*valuing*), organisasi (*organization*), karakteristik (*characterization*). Domain psikomotorik meliputi keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual (Suprijono, 2012:7).

Menurut Suprijono (2012:7) hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Sedangkan menurut Winkle (dalam Purwanto, 2013:45) hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Kesulitan belajar disini memiliki banyak faktor, salah satunya adalah berkaitan dengan cara belajar siswa dan disiplin siswa dalam belajar. Kenyataan ini merupakan masalah

yang sering dialami oleh siswa dalam proses belajar khususnya pada pelajaran Bahasa Indonesia yang secara umum selalu diberikan pada setiap jenjang pendidikan yang seharusnya mendapatkan hasil belajar yang baik. Namun, siswa menganggap mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang kurang menarik bagi mereka, sehingga menimbulkan kebosanan dan kejenuhan pada diri mereka dalam menerima pelajaran.

Adapun alasan pemilihan judul ini yakni berdasarkan gejala-gejala yang penulis temukan sewaktu melakukan observasi, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Hubungan Kedisiplinan Siswa dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Negeri 20 Batam Tahun Ajaran 2019/2020”. Penelitian ini bukanlah penelitian pertama kali yang dilakukan terkait dengan hubungan kedisiplinan siswa dan hasil belajar. Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dan sudah ada beberapa penelitian yang dilakukan terdahulu terkait dengan kedisiplinan siswa. Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah :

Pertama, Eko Andry Julianto dan Junaidi Budi Pihanto dengan judul “*Hubungan Antar Kedisiplinan dengan Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 1 Sampang dalam Pembelajaran Penjasorkes*”. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya 2014 dengan masalah Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kedisiplinan dengan hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Sampang dalam pembelajaran Penjasorkes. Penelitian ini menggunakan teori Nurhasan. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini ditemukan siswa yang terlambat datang lebih dari 5 menit akan

diberikan hukuman lari 2 kali putar lapangan sepak bola, begitu juga hukuman untuk siswa yang datang lebih dari 5 menit, maka hukuman yang diberikan semakin banyak. Persamaan antara penelitian ini yakni meneliti tentang kedisiplinan dengan hasil belajar siswa. Sedangkan perbedaan penelitian ini ialah jenjang pendidikan, masalah yang ingin diteliti, tujuan yang ingin diteliti serta sasaran yang ingin dicapai yaitu siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Batam

Kedua, Yopi Juliandi dengan judul *“Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi SMAS Taman Mulya”*. Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Tanjung Pura 2014 dengan rumusan masalah Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara disiplin belajar dan hasil belajar Ekonomi pada siswa kelas X A SMAS Taman Pura. Penelitian ini menggunakan teori Arikunto. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif, sedangkan bentuk penelitian ini adalah studi hubungan. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini ialah ditemukannya peserta didik yang berkeliaran di sekitar sekolah pada jam pelajaran sedang berlangsung. Permasalahan lainnya yang ditemukan adalah nilai yang diperoleh peserta didik disini relative tinggi namun masih banyak siswa yang nilainya belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kedisiplinan dan hasil belajar siswa sedangkan penelitian ini pada jenjang pendidikan yang diteliti, masalah yang ingin diteliti dan sasaran yang ingin dicapai yaitu siswa kelas X A SMAS Taman Mulya.

Ketiga, Meida Ami Sumarli dengan judul *“Hubungan Kedisiplinan dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII-1 SMP Muhammadiyah 1*

*Pekanbaru Tahun Ajar 2015/2016*". Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Pekanbaru 2016 dengan rumusan masalah Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kedisiplinan dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VII-1 SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan teori Mudasir. Metode penelitian yang digunakan yakni metode deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian ini terdapat korelasi antara kedisiplinan dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VII-1 SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru yang mana guru bahasa Indonesia telah tuntas dalam memberi dan menyampaikan materi atau pembelajaran pada siswa khususnya kelas VII-1 SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kedisiplinan, hasil belajar siswa, jenjang penelitian yang diteliti, masalah yang ingin diteliti dan tujuan yang ingin diteliti. Sedangkan perbedaan penelitian ini terdapat pada sasaran yang ingin dicapai yakni siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Batam.

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah bagi guru, sebagai saran atau masukan untuk memperbaiki proses belajar dan mengajar agar meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Bagi siswa, sebagai masukan dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia melalui kedisiplinan yang tinggi di SMP Negeri 20 Batam. Bagi orang tua yakni sebagai saran atau masukan dalam menerapkan kedisiplinan pada kehidupan siswa sehari-hari agar dapat meningkatkan hasil belajar anaknya.

Manfaat teoritis penelitian ini adalah untuk memberikan bahan masukan pustaka acuan atau pustaka bacaan dalam penelitian lanjutan masalah yang sejenis

atau relevan. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut dikarenakan masih rendahnya kedisiplinan yang diterapkan guru kepada siswa dan masih ditemukan beberapa siswa yang mendapatkan nilai rendah dan harus mengikuti remedial dalam mata pelajaran bahasa Indonesia agar mencapai target nilai yang sudah ditentukan oleh sekolah.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan di atas, maka penulis menarik kesimpulan bahwa adanya hubungan antara kedisiplinan siswa dan hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran yang penulis teliti yakni bahasa Indonesia dan penulis ingin melakukan penelitian dengan judul; “Hubungan Kedisiplinan Siswa dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Batam Tahun Ajaran 2019/2020”.

#### 1.1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dengan gejala-gejala di atas yang didukung dengan landasan teoritis dan data yang diperoleh, maka rumusan masalahnya sebagai berikut: “Apakah terdapat hubungan kedisiplinan siswa dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Batam tahun ajaran 2019 / 2020 ?”

#### 1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mendiskripsikan, menganalisis, dan menyimpulkan hubungan kedisiplinan dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Batam tahun ajaran 2019 / 2020.

### 1.3 Ruang Lingkup Penelitian

#### 1.3.1 Ruang Lingkup

Jika dilihat dari ruang lingkup penelitian yang berjudul “ Hubungan Kedisiplinan Siswa dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Negeri 20 Batam ” termasuk ke ruang lingkup motivasi ekstrinsik. Menurut Syah (2011, 153) motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi ekstrinsik terbagi menjadi 4, yakni (1) pujian, (2) hukuman, (3) disiplin, (4) suri tauladan orang tua dan guru. Motivasi ekstrinsik tersebut merupakan contoh-contoh konkret motivasi ekstrinsik yang dapat menolong siswa untuk belajar. Kekurangan dan ketiadaan motivasi akan menyebabkan kurang bersemangatnya siswa dalam melakukan proses pembelajaran materi-materi pelajaran baik di sekolah maupun di rumah. Siswa akan merasa senang jika ia mendapat pujian atas hasil yang ia dapatkan selama proses pembelajaran dan akan menambah motivasinya dalam meningkatkan hasil belajarnya. Begitu juga hukuman diperlukan dengan tujuan mencegah tindakan yang tidak baik atau tidak diinginkan. Tujuannya menurut Hadisubrata (1988:58) untuk mendidik dan menyadarkan siswa apabila ia melakukan perbuatan yang salah maka ia akan mendapatkan akibat yang tidak menyenangkan dan juga untuk mengendalikan perilaku disiplin walaupun hukuman bukanlah satu-satunya cara untuk mendisiplinkan siswa. Selanjutnya, disiplin menurut Djojonegoro (GDN 1996:254) merupakan perwujudan yang lahir dari sikap taat dan patuh terhadap aturan-aturan yang mengatur perilaku-perilaku, aturan-aturan serta norma-norma

yang berlaku baik dalam individual maupun kelompok masyarakat/ sekolah. Kedisiplinan merupakan fungsi operatuf menejemen dari seluruh organisasi termasuk organisasi sekolah karena semakin baik disiplin siswa, maka semakin tinggi prestasi belajar yang akan dicapai oleh siswa. Terakhir adalah suri teladan orang tua dan guru maksudnya perbuatan dan tindakan memiliki pengaruh yang lebih besar daripada kata-kata. Maka dari itu, contoh dan teladan disiplin atasan, kepala sekolah, guru-guru, serta penata usaha sangat berpengaruh terhadap disiplin para siswa di sekolah. Siswa lebih mudah meniru dibandingkan dengan apa yang mereka lihat. Sedangkan teladan orang tua dapat menjadi contoh di rumah untuk anak-anak mereka.

### 1.3.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijabarkan sebelumnya dan mengingat luasnya persoalan-persoalan kajian di atas, maka ruang lingkup permasalahan ini difokuskan atau dibatasi pada kedisiplinan siswa dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Batam tahun ajaran 2019/2020.

### 1.3.3 Penjelasan Istilah

Untuk mempermudah pemahaman dan menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memahami penelitian ini yang berjudul: “ Hubungan Kedisiplinan Siswa dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Negeri 20 Batam, maka berikut adalah penjelasan dari beberapa istilah yang dipergunakan dalam penelitian ini, yakni :

1. Hubungan adalah keterikatan yang saling terkait antara dua variabel atau lebih ( Sumantri dan Muhidin, 2011 : 206 ).
2. Disiplin adalah mematuhi segala aturan dan tata tertib di sekolah yang didasari dengan rasa tanggung jawab dari pihak murid berdasarkan kematangan rasa sosialnya sehingga dapat belajar dengan baik (Mudasir, 2011 : 89).
3. Hasil belajar adalah perolehan dari hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan pengajaran sebagai alat ukur untuk mengukur hasil belajar sesuai dengan tujuan instruksional (Purwanto, 2013:45).
4. Hasil belajar Bahasa Indonesia adalah hasil dari kegiatan belajar yang diperoleh dari nilai rapor peserta didik yang dapat diketahui perubahan-perubahan dalam diri siswa sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

#### 1.4 Anggapan Dasar, Hipotesis dan Teori

##### 1.4.1 Anggapan Dasar

Anggapan dasar yang peneliti kemukakan adalah terdapat hubungan kedisiplinan dengan hasil belajar bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 20 Batam tahun ajaran 2019/2020. Namun belum diketahui seberapa besar hubungan antara kedua variabel tersebut. Hal ini juga disampaikan oleh Syah (2011) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah kedisiplinan.

#### 1.4.2 Hipotesis

Berdasarkan permasalahan dan uraian teori yang telah dikemukakan, maka penulis membuat hipotesis sebagai berikut : “ Terdapat hubungan yang signifikan antara kedisiplinan dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Batam tahun ajaran 2019 / 2020 “ pada taraf kesignifikanan yakni 5%.

#### 1.4.3 Teori

##### 1.4.3.1 Hakikat Kedisiplinan

###### a) Pengertian Kedisiplinan

Kata disiplin berasal dari bahasa Yunani “Disciplus” yang mengartikan bahwa murid atau pengikut seorang guru. Seorang murid atau pengikut harus tunduk kepada peraturan, kepada otoritas gurunya. Karena disiplin itu berarti kesediaan untuk mematuhi ketertiban agar murid dapat belajar. Disiplin di sekolah digunakan untuk mengawasi serta mengontrol tugas-tugas siswa agar berjalan optimal. Sikap demokratis guru sangat diperlukan agar terbinanya ketertiban yang mengarah ke siasat. Sikap ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk ikut terlibat dalam menegakkan disiplin di sekolah, maka kerja sama dengan pihak orang tua perlu dilakukan agar kebiasaan di sekolah ditunjang oleh kebiasaan yang baik di rumah. Disiplin adalah mematuhi segala aturan dan tata tertib di sekolah yang didasari dengan rasa tanggung jawab dari pihak murid berdasarkan kematangan rasa sosialnya sehingga dapat belajar dengan baik. Apabila anak yang tidak mengenal disiplin ia akan cenderung menjadi anak yang nakal, pembangkang dan sulit diatur. Dengan adanya pembentukan disiplin untuk anak dimaksudkan sebagai upaya untuk mengatur dan mengontrol tindakan atau

perilaku anak agar tercapainya tujuan pendidikan karena ada beberapa perilaku yang tidak semestinya dilakukan dan sebagai upaya pencegahan agar tidak melakukan hal-hal yang dilarang (Mudasir, 2016: 89).

Menurut Prijodarminto dalam Tu'u disiplin yakni memberi arti atau pengenalan dari keteladanan lingkungannya: Disiplin sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, atau ketertiban. Perilaku itu tercipta melalui proses binaan melalui keluarga, pendidikan dan pegalaman (Soegeng P. dalam Tu'u, 2012: 31). Menurut Nawawi (dalam Juliandi, 2014:2) disiplin dalam hal ini dimaksudkan adalah "Usaha untuk membina secara terus menerus kesadaran dalam bekerja atau belajar dengan baik dalam arti setiap orang menjalankan fungsinya dengan efektif". Pembentukan disiplin ini haruslah dilakukan secara berkala dengan insensitas tinggi karena disiplin hanya didapat apabila anak terlatih untuk menjalankan kedisiplinan seperti yang dikemukakan oleh Thomas Gordon (1996:3) bahwa disiplin adalah perilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan dan ketetapan yang berlaku, atau suatu perilaku yang diperoleh dari pelatihan yang dilakukan secara terus menerus.

Menurut Slameto (2013:67) kedisiplinan sekolah memiliki hubungan yang erat dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai atau karyawan dalam pekerjaan administrasi, kebersihan lingkungan sekolah baik dari kelas, gedung sekolah dan halaman sekolah dan lain

sebagainya, kedisiplinan kepala sekolah dalam mengelola seluruh staf beserta para siswanya dan kedisiplinan tim BP dalam pelayanan kepada siswa.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah mematuhi segala aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah atau lingkungan hidup yang dilakukan atas dasar keinginan dan kesadaran diri sendiri tanpa paksaan dari pihak luar manapun yang mana disiplin itu harus dilakukan secara berkelanjutan di kehidupan agar menciptakan kedisiplinan yang baik.

Hal terpenting yang dapat mendukung siswa dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan yakni dengan meningkatkan disiplin dalam belajar. Salah satu upaya yang harus diterapkan oleh sekolah untuk dapat mendisiplinkan siswa dalam belajar adalah dengan menerapkan tata tertib di sekolah secara nyata. Tata tertib yang dibuat dan diberlakukan oleh pihak sekolah digunakan untuk mengontrol tugas-tugas siswa agar berjalan optimal tentang bentuk disiplin belajar dalam kelas.

#### b) Pendekatan dalam Penegakkan Disiplin

Dalam menegakkan kedisiplinan tidaklah mudah seperti melakukan kebiasaan-kebiasaan yang biasa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Penegakkan disiplin memerlukan upaya-upaya yang mampu mendukung seseorang tergerak untuk melakukan kedisiplinan secara sadar dan melakukannya tanpa paksaan dari pihak luar. Menurut Mudasir (2016: 89-91) seorang guru hendaklah memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk membuat, menumbuhkan dan mengembangkan gagasan-gagasan baru atau ide-ide baru secara alamiah yang wajar sesuai dengan tingkat pendidikannya. Dalam hubungan

ini peserta didik harus diberikan bimbingan dan penyuluhan agar memahami dan mengenali dirinya sendiri. Perlunya pendekatan dalam situasi ini agar memungkinkan mereka untuk mengembangkan pola tingkah laku yang lebih terarah dan terbina. Lanjutnya, terdapat dua pendekatan dalam menegakkan disiplin yakni pemberian bimbingan dan evaluasi pada diri sendiri. Pendekatan dalam penegakkan disiplin terbagi menjadi dua yakni : 1) Pemberian bimbingan dan 2) Evaluasi pada diri pribadi.

#### 1) Pemberian Bimbingan

Pemberian bimbingan tidak hanya dilakukan di lingkungan sekolah. Namun, faktor keluarga juga menjadi pengaruh dalam membimbing siswa menjadi lebih baik. Cara orang tua mendidik anaknya sangat berpengaruh besar terhadap belajarnya anak atau siswa. Menurut Wirowidjojo (dalam Slameto, 2015: 60-61) menyatakan bahwa keluarga merupakan lembaga pertama dan utama dalam hal pendidikan yang artinya jika keluarga sehat maka dapat menentukan pendidikan dalam ukuran kecil dan ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia. Cara orang tua mendidik anak-anaknya akan berpengaruh terhadap cara belajarnya.

Menurut Mudasir (2011: 91) seorang guru hendaklah memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk membuat, menumbuhkan dan mengembangkan gagasan-gagasan baru atau ide-ide baru secara alamiah yang wajar sesuai dengan tingkat pendidikannya. Dalam hubungan ini peserta didik harus diberikan bimbingan dan penyuluhan agar memahami dan mengenali dirinya sendiri. Perlunya pendekatan

dalam situasi ini agar memungkinkan mereka untuk mengembangkan pola tingkah laku yang lebih terarah dan terbina

Menurut Hamalik (2014: 33) bimbingan adalah sebuah proses pemberian bantuan kepada individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan oleh individu tersebut agar dapat melakukan penyesuaian diri secara maksimal terhadap sekolah, keluarga serta masyarakat.

## 2) Evaluasi Pada Diri Pribadi

Tugas lain seorang guru ialah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengevaluasi tingkah laku mereka berdasarkan peraturan dan tata tertib yang telah ditetapkan agar terwujud disiplin dalam kelas yang lebih baik. Disiplin ini ditujukan untuk pengendalian dan pengarahan segala perasaan dan tindakan orang dalam suatu kelas untuk mewujudkan dan memelihara suatu suasana mengajar belajar yang efektif (Mudasir, 2016: 91).

Masalah disiplin di kelas merupakan indikasi penyimpangan perilaku di kalangan anak-anak seperti malas ke sekolah, datang selalu terlambat, mengganggu anak lain saat belajar membuat keributan di kelas dan lain sebagainya. Masalah ini bisa disebabkan oleh diri siswa itu sendiri dan bisa juga bersumber dari sulitnya memahami pelajaran, cara mengajar guru yang kurang efektif, kurang menarik minat, atau alat belajar yang kurang lengkap. Dalam hal ini guru sebagai pendidik juga harus mawas diri sembari meningkatkan kemampuan profesional secara optimal demi kelancaran sistem belajar di kelas (Hamalik, 2014: 10).

Adapun teknik-teknik membina disiplin kelas menurut Mudasir (2016 : 91) Ada 3 teknik membina disiplin kelas yaitu : 1) Teknik keteladanan guru, 2) Teknik bimbingan guru dan 3) Teknik pengawasan bersama. Pada teknik keteladanan guru ialah sebagai seorang guru hendaklah memberikan contoh yang baik kepada siswa agar sebagai sikap teladan untuk para siswa. Teknik bimbingan guru yaitu seorang guru selalu senantiasa membimbing dan memberikan penyuluhan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Selanjutnya, teknik pengawasan bersama yakni kesadaran bersama akan menghasilkan sikap disiplin yang baik baik dari pihak guru dan siswa sebagai pengendali agar tercipta situasi kelas yang tertib. Agar terwujudnya tujuan ini maka berikut adalah beberapa upaya dalam pembinaan disiplin kelas antara lain : 1) Mengadakan perencanaan bersama antara guru dan siswa, 2) Mengembangkan kepemimpinan dan tanggung jawab siswa, 3) Membina organisasi kelas secara demokratis, 4) Membiasakan agar siswa dapat berdiri sendiri dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, 5) membiasakan siswa untuk berpartisipasi sesuai dengan kemampuannya, dan 6) memberikan dorongan kepada siswa untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan.

c) Fungsi Kedisiplinan

Disiplin merupakan hal penting yang dibutuhkan oleh setiap siswa dalam pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan berdisiplin yang akan mengantar kesuksesan siswa dalam belajar. berikut adalah fungsi disiplin, yakni:

1. Menata kehidupan bersama yang mana manusia adalah makhluk sosial yang memiliki keunikan dan ciri yang berbeda-beda. Dalam hubungan tersebut diperlukan norma, nilai, peraturan untuk mengatur agar kehidupan dan kegiatan berjalan lancar. Jadi, fungsi disiplin adalah mengatur tata kehidupan manusia dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat.
2. Membangun kepribadian artinya seseorang dibiasakan mengikuti, mematuhi, menaati aturan-aturan yang berlaku dan menjadikannya sebagai kebiasaan yang akhirnya menjadi milik kepribadiannya.
3. Melatih kepribadian berawal dari perubahan sikap, perilaku dan pola kejidupan yang dibentuk tidak dalam waktu yang singkat. Latihan ini harus membiasakan diri melakukan sesuatu secara berulang-ulang.
4. Pemaksaan yakni penegakkan disiplin tekanan dari luar dan bukan berasal dari diri sendiri.
5. Hukuman diberikan sebagai sanksi bagi yang melanggar tata tertib yang berlaku di lingkungan sekolah. Hukuman ini sangat penting karena dapat memberi dorongan bagi siswa untuk menaati dan mematuhi.
6. Menciptakan lingkungan kondusif agar mendukung terlaksanakannya proses kegiatan pendidikan yang lancar ( Tu'u, 2012: 38-43).

#### d) Macam-macam Disiplin

Menurut Hadisubrata (dalam Tu'u 2012: 44) teknik disiplin dapat dibagi menjadi tiga macam yakni disiplin otoritarian, disiplin permisif, dan disiplin demokratis. Pertama, disiplin otoritarian yaitu peraturan yang dibuat sangat ketat dan merinci yang ditujukan kepada orang yang berada pada lingkungan disiplin

ini diminta untuk mentaati serta mematuhi peraturan yang telah disusun dan berlaku. Kedua, disiplin permisif yaitu seseorang dibiarkan bertindak menurut keinginannya. Orang tersebut dibebaskan untuk mengambil keputusan dan bertindak sesuai dengan keinginannya sendiri. Ketiga, disiplin demokratis dilakukan dengan memberi penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak memahami perlunya mematuhi dan menaati peraturan yang ada ( Tu'u, 2012: 44-46).

e) Pelanggaran Disiplin

Suatu perbuatan tertentu pastilah memiliki latar belakang yang menjadi motif terjadinya pelanggaran kedisiplinan. Ketika seseorang melakukan perbuatan tertentu ada sebuah harapan yang dicapai dan dicari. Suatu perbuatan dan tingkah laku merupakan upaya pemenuhan kebutuhan individu tersebut. Jadi, kebutuhan menjadi motif atau penggerak dan pendorong tingkah laku. Adapun menurut Maman Rachman (dalam Tu'u, 2012: 53) penyebab munculnya pelanggaran disiplin terbagi menjadi tiga kelompok yakni sebagai berikut:

1. Pelanggaran disiplin yang timbul oleh guru antara lain :
  - a. Aktivitas yang kurang tepat;
  - b. Kata-kata guru yang menyindir dan menyakitkan;
  - c. Kata-kata guru yang tidak sesuai dengan perbuatannya;
  - d. Rasa ingin ditakuti dan disegani;
  - e. Kurang dapat mengendalikan diri;
  - f. Suka mempergunjingkan siswanya;

- g. Menggunakan metode pembelajaran yang tidak variatif dan membosankan;
  - h. Gagal menjelaskan pelajaran yang menarik perhatian;
  - i. Memberi tugas terlalu banyak dan berat;
  - j. Kurang tegas dan kurang berwibawa sehingga kelas rebut dan tidak mampu menguasai kelas.
2. Pelanggaran disiplin yang ditimbulkan oleh siswa antara lain:
- a. Siswa yang suka berbuat aneh untuk menarik perhatian;
  - b. Siswa yang berasal dari keluarga disharmonis;
  - c. Siswa yang kurang beristirahat di rumah sehingga mengantuk di kelas;
  - d. Siswa yang kurang membaca dan belajar serta tidak mengerjakan tugas-tugas dari guru;
  - e. Siswa yang pasif, potensi rendah, lalu datang ke sekolah tanpa persiapan diri;
  - f. Siswa yang suka melanggar tata tertib sekolah;
  - g. Siswa yang pesimis atau putus asa terhadap keadaan lingkungan dan prestasinya;
  - h. Siswa yang datang ke sekolah dengan terpaksa;
  - i. Hubungan antara siswa yang kurang harmonis, adanya klik antara kelompok;
  - j. Adanya kelompok-kelompok eksklusif di sekolah.
3. Pelanggaran disiplin yang timbul oleh lingkungan antara lain:
- a. Kelas yang membosankan;

- b. Perasaan kecewa karena pihak sekolah bertindak kurang adik dalam penerapan disiplin dan hukuman;
- c. Perencanaan dan implementasi disiplin yang kurang baik;
- d. Keluarga yang sibuk dan kurang memperhatikan anak-anaknya serta memiliki banyak masalah;
- e. Keluarga yang kurang mendukung penerapan disiplin sekolah;
- f. Lingkungan sekolah dekat dengan pusat keramaian kota, pasar, pertokoan, pabrik, bengkel, rumah sakit;
- g. Manajemen sekolah yang kurang baik;
- h. Lingkungan bergaul siswa yang kurang baik.

#### 1.4.4.2 Hakikat Hasil Belajar

##### a) Pengertian Hasil Belajar

Menurut Abdurrahman (2009: 37) hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Menurutnya juga, anak-anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Menurut Suprijono (2012:5-7) menyatakan bahwa hasil belajar adalah pola-pola, perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja.

Menurut Purwanto (2013:45) hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar siswa sesuai dengan tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran menjadi hasil belajar potensial yang akan dicapai oleh anak melalui kegiatan belajarnya.

b) Hubungan Kedisiplinan dengan Hasil Belajar

Menurut Suprijono (2015: 5) hasil belajar adalah nilai-nilai pengertian, pola-pola, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Menurut Syah (2011: 153) faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa terdapat pada motivasi ekstrinsik, sehingga dengan kata lain, motivasi ekstrinsik juga mengambil peran penting dalam kedisiplinan siswa yang diberikan guru, yaitu : 1) pujian, 2) hukuman, 3) disiplin/ peraturan/ tata tertib sekolah dan 4) suri tauladan orang tua dan guru yang mempengaruhi hasil belajar.

Menurut Mudasir (2016: 89) disiplin adalah rasa tanggung jawab dari pihak murid berdasarkan kematangan rasa sosial untuk mematuhi segala aturan dan tata tertib di sekolah sehingga dapat belajar dengan baik. Artinya, anak yang tidak mengenal disiplin akan cenderung menjadi anak nakal dan pembangkang. Oleh sebab itu, pembentukan disiplin dimaksudkan sebagai upaya untuk mengatur atau mengontrol perilaku anak untuk mencapai tujuan pendidikan karena ada perilaku yang harus dicegah dan dilarang untuk tidak seharusnya dilakukan. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki kedisiplinan yang positif, maka akan dapat mengetahui dengan baik hasil belajar yang dapat menunjang pada dirinya.

## 1.5 Penentuan Sumber Data Penelitian

### 1.5.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik keimpuannya (Sugiyono, 2012:117). Dalam peneltian ini, yang akan menjadi objek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Batam yang berjumlah 340 siswa yang terdiri dari 11 kelas untuk lebih lanjutnya populasi ini perhatikan table berikut :

**Table 0.2 Jumlah Siswa Kelas VIII SMP Negeri 20 Batam Tahun Ajaran 2019/2020**

Kelas	Jumlah
VIII- 1	31 orang
VIII- 2	30 orang
VIII- 3	32 orang
VIII- 4	33 orang
VIII- 5	30 orang
VIII- 6	31 orang
VIII- 7	30 orang
VIII- 8	32 orang
VIII- 9	29 orang
VIII- 10	33 orang
VIII- 11	29 orang
Jumlah	340 orang

Sumber : SMP Negeri 20 Batam (Juli 2019 )

### 1.5.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2012: 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sampel random atau sampel acak. Menurut Sugiyono (2012: 118) “Dikatakan simple karena pengambilan anggota dari populasi

dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu”. Jadi, bila jumlah populasi 1000 dan hasil penelitian itu diberlakukan untuk 1000 orang tersebut tanpa ada kesalahan, maka jumlah sampel yang diambil sama dengan jumlah populasi tersebut yaitu 1000 orang. Makin besar jumlah sampel mendekati populasi, maka peluang kesalahan generalisasi semakin kecil dan sebaliknya makin kecil jumlah sampel menjauhi populasi, maka makin besar kesalahan generalisasi (Sugiyono, 2012: 126). Lebih lanjut, populasi yang terdapat dalam penelitian ini yaitu berjumlah 340 siswa. Selanjutnya, penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu menurut Isac dan Michae untuk tingkat kesalahan 10% dari jumlah populasi 340 orang yakni sebesar 151. Maka, sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Batam dengan jumlah 151 siswa.

**Tabel 0.3 Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian**

No.	Kelas	Populasi	Sampel	Taraf Kesalahan
1.	VIII-1	31	15	10%
2.	VIII-2	30	14	
3.	VIII-3	32	14	
4.	VIII-4	33	15	
5.	VIII-5	30	12	
6.	VIII-6	31	13	
7.	VIII-7	30	15	
8.	VIII-8	32	14	
9.	VIII-9	29	16	
10.	VIII-10	33	13	
11.	VIII-11	29	10	
JUMLAH		340	151	

## 1.6 Metodologi Penelitian

### 1.6.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Sumadinata (2012: 52) pada dasarnya penelitian merupakan suatu pencarian, menghimpun data, mengadakan pengukuran, analisis, sintesis, membandingkan, mencari hubungan, menafsirkan hal-hal yang bersifat teka-teki. Lanjutnya, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian paling dasar yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia (Sukmadinata, 2012:72).

### 1.6.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sukmadinata (2012: 53) Penelitian kuantitatif didasari oleh filsafat positifisme yang menekankan fenomena-fenomena objektif dan di kaji secara kuantitatif. Maksimalisasi objektivitas desain penelitian ini dilakukan dengan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan pengolahan tekontrol". Data penelitian diambil dari kuisisioner dari responden dan dokumentasi. Dimana seorang responden dihadapkan pada beberapa pernyataan. Hasil perhitungan skor dan nilai kemudian digunakan dalam analisis statistik yang dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS untuk membuktikan hubungan antar variable penelitian dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana.

### 1.6.3 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti hubungan kedisiplinan dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Batam tahun ajaran 2019/2020 adalah penelitian korelasional atau penelitian hubungan. Penelitian ditujukan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel-variabel lain (Sukmadinata, 2012: 56). Jadi, penelitian korelasi untuk melihat tingkat hubungan antara dua gejala variable atau lebih.

### 1.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik penelitian data yang akan digunakan pada penelitian hubungan kedisiplinan siswa dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Batam tahun ajaran 2019/2020 yakni menggunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut :

#### 1.7.1 Teknik Observasi

Menurut Sukmadinata (2012: 220) observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dilakukan di SMP Negeri 20 Batam pada hari Senin, 5 Agustus 2019 s/d Kamis, 10 Agustus 2019. Pada teknik ini peneliti memantau seluruh kegiatan siswa dari awal hingga jam sekolah selesai. Observasi yang dilakukan agar mengetahui seberapa banyak siswa yang tidak disiplin pada peraturan sekolah dan juga untuk mengetahui bagaimana berlangsungnya proses belajar mengajar bahasa Indonesia dilakukan di kelas. Data yang diperoleh

peneliti ialah terdapat siswa yang melanggar tata tertib sekolah seperti terlambat datang ke sekolah, cabut dari pelajaran bahasa Indonesia, tidak membuat tugas yang diberikan guru dan lain sebagainya.

### 1.7.2 Teknik Angket

Menurut Sukmadinata (2012: 219) teknik angket atau kuesioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung. Pengambilan kuesioner atau angket dilaksanakan di SMP Negeri 20 Batam pada hari Senin, 12 Agustus 2019 s/d 13 Agustus 2019. Pada teknik ini digunakan instrumen atau alat pengumpulan data yang disebut angket berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh responden. Instrumen yang terdiri dari butir-butir pertanyaan akan disertai jawaban yang diberi nilai atau skor untuk mengetahui jawaban dari responden atau bisa disebut dengan skala likert. Menurut Sugiyono (2012: 134) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang fenomena sosial. Skala likert yang biasanya menggunakan lima kategori yaitu selalu, sering, kadang kadang, pernah dan tidak pernah. Skala likert yang biasa ini kemudian dimodifikasikan empat kategori yaitu :

1. Sangat Setuju (SS) : nilai skor 4
2. Setuju (S) : nilai skor 3
3. Netral (N) : nilai skor 2
4. Tidak Setuju (TS) : nilai skor 1

Pada teknik ini akan diketahui jawaban yang diberikan oleh siswa yang telah ditentukan oleh skala likert untuk mengetahui tingkat pelanggaran kedisiplinan

yang telah terjadi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Batam tahun ajaran 2018/2019. Adapun kisi-kisi angket yang akan dijawab oleh responden yakni sebagai berikut :

**Tabel 0.4 Kisi-kisi Angket**

No	INDIKATOR	BUTIR PERNYATAAN	SUMBER
1.	Ketaatan terhadap tata tertib sekolah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memakai seragam sekolah.</li> <li>2. Datang ke sekolah tepat waktu.</li> <li>3. Masuk ke kelas tepat waktu.</li> <li>4. Tidak makan di dalam kelas.</li> </ol>	Tu'u (2004:91), Syafrudin dalam Jurnal Edukasi (2005:80)
2.	Ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak menggunakan/ bermain handphone saat pelajaran berlangsung.</li> <li>2. Mengerjakan latihan soal yang diberikan guru.</li> <li>3. Tidak menyontek selama ulangan berlangsung</li> <li>4. Tidak membuat kegaduhan selama proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.</li> </ol>	Tu'u (2004:91), Syafrudin dalam Jurnal Edukasi (2005:80)
3.	Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak menyuruh teman mengerjakan tugas</li> <li>2. Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan</li> <li>3. Menyelesaikan tugas pelajaran sesuai dengan yang diberikan guru</li> <li>4. Tidak menyalin/ menyontek tugas teman</li> </ol>	Moenir (2010:96)
4.	Ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengerjakan pekerjaan rumah (PR) yang diberikan oleh guru</li> <li>2. Menyelesaikan dengan penuh tanggung jawab dan tepat waktu</li> </ol>	Tu'u (2004:91), Syafrudin dalam Jurnal

		sesuai dengan yang diberikan guru 3. Tidak mengerjakan pekerjaan rumah di sekolah. 4. Mempelajari pelajaran untuk besok. 5. Berlatih latihan soal yang terdapat di buku pelajaran	Edukasi (2005:80)
--	--	--	-------------------

### 1.7.3 Teknik Dokumentasi

Menurut Arikunto (2010: 201) dokumentasi merupakan metode mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda, dan sebagainya. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang berupa buku peraturan sekolah, buku pelanggaran siswa, salinan laporan nilai siswa atau buku-buku yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Teknik dokumentasi ini dilaksanakan pada Senin, 5 Agustus 2019 s/d Selasa, 13 Agustus 2019.

### 1.8 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, jenis data dalam penelitian ini keduanya adalah data ordinal yaitu disiplin siswa dan hasil belajar. Data ordinal ini kemudian diubah menjadi data interval dengan pendekatan skal likert. Teknik analisis data dilakukan dengan cara:

1. Pada tahap pertama dilakukan pencatatan hasil jawaban angket yang diberikan kepada responden/ siswa.

2. Mengklasifikasi hasil jawaban angket disiplin siswa (X) dan hasil belajar (Y).
3. Membuat statistik deskriptif kedua variable.
4. Menguji validitas dan realibilitas dengan menggunakan *Software IMB SPSS Statistic*.

Dalam analisis data model analisa korelasi, karena jawaban responden yang diukur dengan menggunakan skal likert diadakan skor numerical 1, 2, 3 dan 4 sebagai berikut :

1. Sangat Setuju (SS) : nilai skor 4
2. Setuju (S) : nilai skor 3
3. Netral (N) : nilai skor 2
4. Tidak Setuju (TS) : nilai skor 1

**Tabel 0.5 Kategori Penilaian Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 20 Batam**

NILAI	KATEGORI
92 – 100	Sangat Baik
83 – 91	Baik
74 – 82	Cukup
< 75	Kurang

Sumber : Bagian Kurikulum SMP Negeri 20 Batam

Peneliti menggunakan rumor korelasi produk moment untuk melihat hubungan kedua variable. Rumus ini digunakan untuk mengukur derajat hubungan antara variable X dan variable Y. koefisien korelasi Pearson (r ) dirumuskan :

$$r = \frac{n(\sum XY) - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

keterangan :

r = koefisien korelasi Pearson

n = number of save

$\sum XY$  = jumlah hasil perkalian antara skor x dan skor y

$\sum X$  = jumlah skor x

$\sum Y$  = jumlah skor y

## 1.9 Menentukan Alat Ukur

### 1.9.1 Uji Validitas Data

Menurut Sugiyono (2012: 172-173) hasil penelitian yang valid yakni apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Valid berarti instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas data dilakukan dengan alat bantu computer yang menggunakan *Software IMB SPSS Statistic*.

### 1.9.2 Uji Reabilitas

Instrumen yang dinyatakan valid, kemudian diuji reabilitas dengan menggunakan SPSS. Pada penelitian ini, peneliti juga melakukan uji secara manual untuk mencari reabilitas instrumen, peneliti menggunakan metode alpha (Riduwan, 2011:115) dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum Si}{St} \right)$$

dimana :

$r_{11}$  = nilai reliabilitas

$\sum S_i$  = Jumlah varians skor tiap tiap item

$S_t$  = varians total

$K$  = jumlah item

Cara untuk memperoleh varians butir dicari terlebih dahulu setiap butir, kemudian dijumlahkan. Rumus yang digunakan untuk mencari varians ( Riduwan, 2011 : 116 ) adalah :

$$S_1 = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

$S_t$  = varians skor tiap tiap item

$\sum X_1^2$  = jumlah kuadran item  $X_i$

$(\sum X_i)^2$  = jumlah item  $X_i$  di kuadrankan

$N$  = jumlah responden

Setelah  $r_{11}$  didapat kemudian dicari  $r$  table dengan taraf signifikan 5%. Jika didapat  $r_{11} > r$  table maka pernyataan dikatakan reliable. Akan tetapi, jika  $r_{11} < r$  table maka dikatakan pernyataannya tidak reliabilitas.

## 1.10 Uji Prasyarat Analisis Regresi

### 1.10.1 Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikan lebih besar dari 0,05. Adapun perhitungan teknik analisis data tersebut, penelitian ini menggunakan bantuan computer yang menggunakan *Software IMB SPSS Statistic*, dengan melihat nilai pada *kolomogorov-smirnov*, dengan taraf signifikan 0,05 (Riduwan, 2007:124).

### 1.10.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui kebenaran dari dugaan sementara. Hipotesis pada dasarnya diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2017:159). Pengertian tersebut untuk hipotesis penelitian. Sedangkan secara statistik hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian/ statistik (Sugiyono, 2017:160). Oleh karena itu, dalam statistik yang diuji adalah hipotesis nol. Menurut Sugiyono (2017:160) hipotesis nol adalah pernyataan tidak adanya perbedaan antara parameter dengan statistik (data sampel). Lawan dari hipotesis nol adalah hipotesis alternatif, yang menyatakan ada perbedaan antara parameter dan statistik. Hipotesis nol diberi notasi  $H_0$  dan hipotesis alternatif diberi notasi  $H_a$ .

Dalam penelitian ini untuk melakukan pengujian hipotesis pengaruh kedisiplinan dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri

20 Batam tahun ajaran 2019/2020. Uji hipotesis antara variabel X (kedisiplinan) dan variabel Y (hasil belajar).

### 1.10.3 Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara individu hubungan variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2008:188). Untuk melakukan pengujian hipotesis, peneliti menggunakan bantuan *Software IBM SPSS Statistic* dengan kriteria pengujian :

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya ada hubungan yang signifikan antara kedisiplinan dengan hasil belajar.

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang artinya tidak ada hubungan signifikan antara kedisiplinan dengan hasil belajar.

### 1.10.4 Uji Signifikansi

Untuk menguji signifikansi pengaruh variabel X (bebas) terhadap variabel Y (terkait) dilihat dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika signifikansi  $< 0,05$ , maka dianggap signifikan.
- Jika signifikansi  $> 0,05$ , maka dianggap tidak signifikan.

### 1.10.5 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah data yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh langsung variabel bebas (X) yang semakin dekat dengan variabel terikat (Y). Koefisien determinasi ini ( $R^2$ ) dapat diperoleh suatu nilai untuk mengukur besarnya persentase pengaruh dari variabel kedisiplinan (x) dengan variabel hasil belajar (Y). Adapun menurut Riduwan (2007:125) digunakan koefisien determinasi berikut ini:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien determinan/penentu

R = Koefisien korelasi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah :

- a. Jika Kd mendekati nol (0) berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel depeden lemah
- b. Jika Kd mendekati angka (1) berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel depeden kuat.

**Tabel 0.6 Interval Koefisien dan Tingkat Hubungan**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

## BAB II PENGOLAHAN DATA

### 2.1 Deskripsi Data

Penulis melakukan penelitian ini pada hari Senin, 5 Agustus 2019 s/d Selasa, 13 Agustus 2019 di SMP Negeri 20 Batam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kedisiplinan siswa dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Batam tahun ajaran 2019/ 2020. Penulis mengambil data menggunakan sampel acak atau *random sampling* dengan jumlah 11 kelas kemudian mengambil sampel dari masing-masing kelas yakni kelas VIII-1 diambil 15 orang, kelas VIII-2 diambil 14 orang, kelas VIII-3 diambil 14 orang, kelas VIII-4 diambil 15 orang, kelas VIII-5 diambil 12 orang, kelas VIII-6 diambil 13 orang, kelas VIII-7 diambil 15 orang, kelas VIII-8 diambil 14 orang, kelas VIII-9 diambil 15 orang, kelas VIII-10 diambil 13 orang dan kelas VIII-11 diambil 10 orang. Penulis melakukan pengambilan sampel secara undian. Jumlah pernyataan yang berkaitan dengan kedisiplinan dan hasil belajar terbagi menjadi 4 indikator yang berjumlah 17 pernyataan.

Pada tahap ini akan dipaparkan data hubungan kedisiplinan siswa dan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Batam tahun ajaran 2019/ 2020. Adapun pilihan alternatif jawaban pada angket yaitu SS (Setuju), S (Setuju), N (Netral), TS (Tidak Setuju).

Penelitian ini dilakukan untuk mencari hubungan kedisiplinan dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Batam tahun ajaran 2019/ 2020. Hasil penelitian berupa data yang disajikan berupa data deskriptif

kuantitatif, uji validitas normalitas, uji linearitas, uji regresi, uji hipotesis, dan uji t dengan teknik statistik *Pearson Product Moment* dengan bantuan *IBM SPSS Statistik Versi 23* yang dilakukan terhadap subjek sebanyak 151 orang siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Batam.

### 2.1.1 Deskripsi Hasil Penelitian Kedisiplinan Siswa

Deskripsi data adalah upaya menampilkan data agar data tersebut dapat dipaparkan secara baik dan diinterpretasikan dengan cara mudah. Gambaran tentang data penelitian secara umum dapat dilihat pada tabel deskripsi data penelitian, dimana dari data tersebut dapat diketahui fungsi-fungsi statistik secara mendasar. Penulis akan memaparkan data tentang kedisiplinan siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Batam tahun ajaran 2019/2020 pada tabel di bawah ini:

**Tabel 0.7 Deskripsi Hasil Penelitian Kedisiplinan**

Variabel	Skor X yang Dimungkinkan (Hipotetik)				Skor X yang Diperoleh (Empirik)			
	Xmax	Xmin	Mean	SD	Xmax	Xmin	Mean	SD
Kedisiplinan	68	17	42,5	8,5	53	17	34,25	9,01

Sumber : *Output SPSS Versi 23, 2019*

Berdasarkan Tabel 0.7 deskripsi hasil penelitian Indikator kedisiplinan diperoleh nilai tertinggi (*maximum*) = 53 kemudian nilai terendah (*minimum*) = 17, rata-rata (*mean*) = 34.25 dan simpangan baku (*Std. Deviation*) = 9.01. Data kedisiplinan siswa terdiri dari 17 sub indikator dari 4 indikator dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 0.8 Skor Indikator Kedisiplinan**

No	Indikator	Jumlah Item	Skor Ideal	Skor Faktual	Rata-Rata	%	Kategori
1	Ketaatan Terhadap Tata Tertib Sekolah	4	2416	1297	8.58940	53.68%	Sedang
2	Ketaatan Terhadap Kegiatan Belajar Di Sekolah	4	2416	1234	8.17218	51.08%	Sedang
3	Ketaatan dalam Mengerjakan Tugas Pelajaran	4	2416	1186	7.854304	49.09%	Rendah
4	Ketaatan Terhadap Kegiatan Belajar Di Rumah	5	3020	1454	9.629139	48.15%	Rendah
<b>Jumlah</b>		<b>17</b>	<b>10268</b>	<b>5171</b>	<b>34.24503</b>	<b>50.36%</b>	<b>Sedang</b>

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2019

Berdasarkan tabel 0.8 dapat diketahui skor pada indikator 1 sebesar 1297 atau 53.68% dari yang diharapkan, skor pada indikator 2 sebesar 1234 atau 51.08% dari yang diharapkan, skor pada indikator 3 sebesar 1186 atau 49.09% dari yang diharapkan, skor pada indikator 4 sebesar 1454 atau 48.15% dari yang diharapkan. Jadi, indikator kedisiplinan yang tertinggi adalah ketaatan terhadap tata tertib sekolah dengan nilai 53.68% dan indikator terendah adalah ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah dengan nilai 48.15%.

Sebaran secara keseluruhan dari skor kedisiplinan disajikan dalam daftar distribusi frekuensi dengan jumlah kelas 8 dan panjang kelas 4 yang dapat dilihat pada tabel 0.9 berikut.

**Deskripsi Panjang Interval :**

Rentang data =  $(X_{\max} - X_{\min})$

Empirik =  $53 - 17 = 36$

Rentang data = 36

Jumlah kelas interval :  $1 + 3,3 \log (n) =$

$1 + 3,3 \log (150) =$

$1 + 3,3(2,17) = 8.161 = 8$

Panjang interval = Rentang data : Jumlah kelas Interval

Panjang Interval =  $36 : 8 = 4.5 = 4$

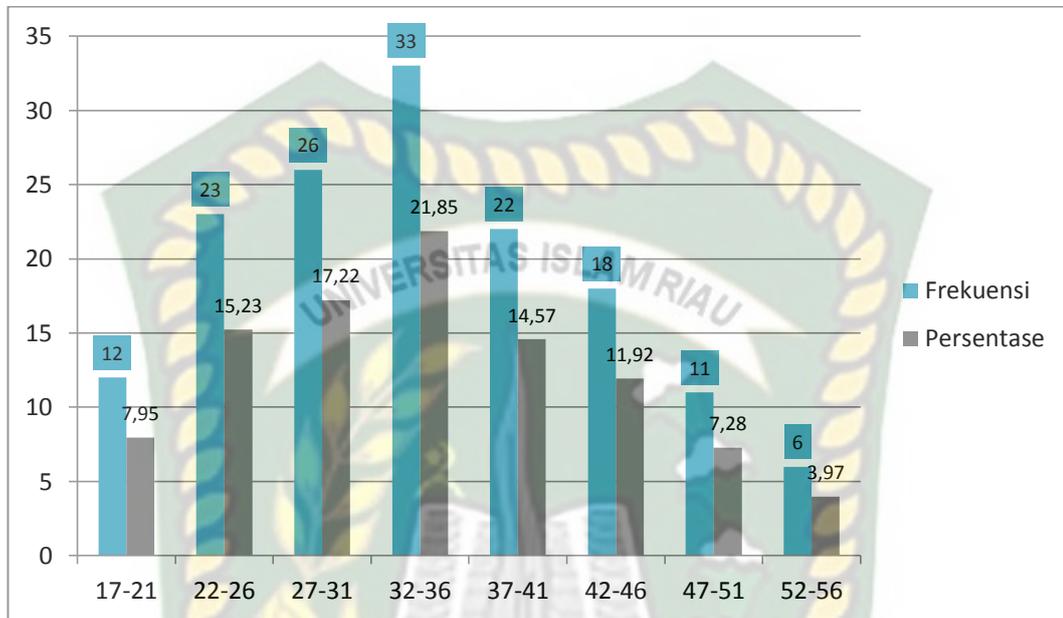
Dari total panjang interval tersebut maka perolehan tersebut digunakan untuk mendeskripsikan nilai interval, frekuensi dan persentasi pada table 0.9 sebagai berikut :

**Table 0.9 Distribusi Frekuensi Kedisiplinan Siswa**

No	Interval	F	%
1	17-21	12	7.95 %
2	22-26	23	15.23 %
3	27-31	26	17.22 %
4	32-36	33	21.85 %
5	37-41	22	14.57 %
6	42-46	18	11.92 %
7	47-51	11	7.28 %
8	52-56	6	3.97 %
	<b>Total</b>	<b>151</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2019

Penyebaran distribusi frekuensi data kedisiplinan siswa dapat disajikan dalam diagram batang dibawah ini:



GAMBAR 0.1: Diagram Batang Kedisiplinan Siswa

Berdasarkan diagram batang gambar 0.1, dapat diketahui bahwa jumlah frekuensi dan persentase kedisiplinan siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Batam berdasarkan tabel distribusi frekuensi. Pada diagram batang gambar 0.1 dapat dijelaskan batang pertama yang mendiskripsikan interval **17-21** sebanyak 12 orang dengan persentase 7.95 %, batang kedua yang mendiskripsikan interval **22-26** sebanyak 23 orang dengan persentase 15.23 %, interval **27-31** sebanyak 26 orang dengan persentase 17.22 % mendiskripsikan batang ketiga, batang keempat mendiskripsikan interval **32-36** sebanyak 33 orang dengan persentase 21.85%, batang kelima mendiskripsikan interval **37-41** sebanyak 22 orang dengan persentase 14.57 %, interval **42-46** sebanyak 18 orang dengan persentase 11.92 % mendiskripsikan batang keenam, batang ketujuh mendiskripsikan interval **47-51** sebanyak 11 orang dengan persentase 7.28 %, dan untuk interval **52-56** sebanyak

6 orang dengan persentase 3.97 % mendiskripsikan batang kedelapan. Hasil pengumpulan data kedisiplinan ini menunjukkan bahwa total skor tertinggi 53 dan skor terendah 17 dengan rentang skor 36.

Penelitian ini diharapkan menggambarkan keadaan subjek yang sebenarnya. Agar dapat menggambarkan, maka peneliti menggolongkan subjek menjadi tiga kelompok, yaitu kelompok tinggi, kelompok sedang dan kelompok rendah. Pengkategorisasian dilakukan untuk membagi satuan standar deviasi dari distribusi normal menjadi tiga bagian berdasarkan kriteria Saifuddin (2013) sebagai berikut:

$$\text{Tinggi} = \{\text{Mean}+(1,0 \text{ SD})\} \leq X$$

$$\text{Sedang} = \{\text{Mean}-(1,0 \text{ SD})\} \leq X < \{\text{Mean}+(1,0 \text{ SD})\}$$

$$\text{Rendah} = X < \{\text{Mean}-(1,0 \text{ SD})\}$$

Penelitian ini perlu dibuat suatu norma, agar skor dapat memberikan gambaran yang jelas. Pada skala kedisiplinan terdiri atas 17 sub indikator dengan skor masing-masing itemnya berkisar mulai 1, 2, 3,4. Dengan demikian, skor minimum yang mungkin diperoleh oleh subjek adalah  $X=1 \times 17$ , **Xmin=17** dan skor maksimal yang mungkin diperoleh subjek adalah  $X=4 \times 17$ , **Xmax = 68**. Untuk jaraknya adalah  $68-17= 51$ , dengan demikian standar deviasinya  $51/8= 6.37$  dengan rata-rata  $(68+17)/2= 42.5$ . Berdasarkan rumus diatas dapat dibuat tiga kategori kelompok kedisiplinan subjek penelitian sebagai berikut:

**Tabel 10 Kategori Skor Variable Kedisiplinan**

<b>Kategori Skor Subjek</b>				
<b>No</b>	<b>Kategori</b>	<b>Skor</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
1	Tinggi	$X \geq 51$	16	10.60%
2	Sedang	$34 \leq X < 51$	59	39.07%
3	Rendah	$X < 34$	76	50.33%
<b>Jumlah</b>			<b>151</b>	<b>100.00%</b>

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2019

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa 16 siswa memiliki kedisiplinan yang tinggi, sedangkan yang lainnya berjumlah 59 orang berada pada kategori sedang. Serta 76 siswa berada pada kategori rendah. Melihat rata-rata empirik (tabel 0.7) yang dihasilkan oleh keseluruhan subjek yaitu 34.25 maka dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Batam Tahun ajaran 2019/2020 berada pada kategori rendah.

#### 2.1.2 Deskripsi Data Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Deskripsi data adalah upaya menampilkan data agar data tersebut dapat dipaparkan secara baik dan diinterpretasikan dengan secara mudah. Pada table 10 akan mendeskripsikan jumlah data, nilai minimum, maksimum, mean, standar deviasi, rentang data, nilai kelas interval, tabel distribusi frekuensi hasil belajar, dan diagram batang dari indikator hasil belajar.

**Tabel 11 Deskripsi Penelitian Hasil Belajar**

<b>Variabel</b>	<b>Skor Y yang Dimungkinkan (Hipotetik)</b>				<b>Skor Y yang Diperoleh (Empirik)</b>			
	<b>Xmax</b>	<b>Xmin</b>	<b>Mean</b>	<b>SD</b>	<b>Xmax</b>	<b>Xmin</b>	<b>Mean</b>	<b>SD</b>
Hasil Belajar	100	0	50	16,67	94	59	77,23	8,48

Sumber : *Output SPSS Versi 23, 2019*

Berdasarkan tabel 11 deskripsi penelitian hasil belajar dihasilkan nilai tertinggi (*maximum*) = 94.00 kemudian nilai terendah (*minimum*) = 59.00, rata-rata (*mean*) = 77.2318 dan simpangan baku (*Std. Deviation*) = 8.48484 dengan jumlah data  $N = 151$ .

### Deskripsi Panjang Interval :

$$\text{Rentang data} = (X_{\max} - X_{\min})$$

$$\text{Empirik} = 94 - 59 = 35$$

$$\text{Rentang data} = 35$$

$$\text{Jumlah kelas interval} : 1 + 3,3 \log (n) =$$

$$1 + 3,3 \log (150) =$$

$$1 + 3,3(2,17) = 8.161 = 8$$

$$\text{Panjang interval} = \text{Rentang data} : \text{Jumlah kelas Interval}$$

$$\text{Panjang Interval} = 35 : 8 = 4.3 = 4$$

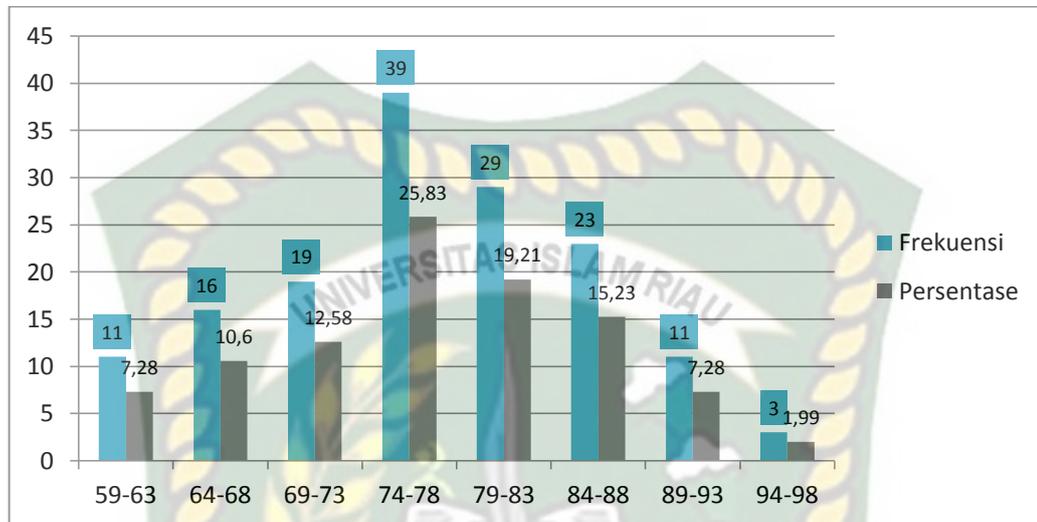
Dari total panjang interval tersebut maka perolehan tersebut digunakan untuk mendeskripsikan nilai interval, frekuensi dan persentasi pada table 12 :

**Table 12 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar**

No	Interval	F	%
1	59-63	11	7.28 %
2	64-68	16	10.60 %
3	69-73	19	12.58 %
4	74-78	39	25.83 %
5	79-83	29	19.21 %
6	84-88	23	15.23 %
7	89-93	11	7.28 %
8	94-98	3	1.99 %
	<b>Total</b>	<b>151</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2019

Penyebaran distribusi frekuensi data hasil belajar siswa dapat disajikan dalam diagram batang dibawah ini:



Gambar 0.2: Diagram Batang Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa

Berdasarkan diagram batang gambar 0.2, dapat diketahui bahwa jumlah frekuensi dan persentase hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Batam berdasarkan tabel distribusi frekuensi. Pada diagram batang gambar 0.2 dapat dijelaskan batang pertama yang mendiskripsikan interval 59-63 sebanyak 11 orang dengan persentase 7.28 %, batang kedua yang mendiskripsikan interval 64-68 sebanyak 16 orang dengan persentase 10.60 %, interval 69-73 sebanyak 19 orang dengan persentase 12.58 % mendiskripsikan batang ketiga, batang keempat mendiskripsikan interval 74-78 sebanyak 39 orang dengan persentase 25.85%, batang kelima mendiskripsikan interval 79-83 sebanyak 29 orang dengan persentase 19.21 %, interval 84-88 sebanyak 23 orang dengan persentase 15.23 % mendiskripsikan batang keenam, batang ketujuh mendiskripsikan interval 89-93 sebanyak 11 orang dengan persentase 7.28 %, dan untuk interval 94-98 sebanyak 3 orang dengan persentase 1.99 % mendiskripsikan batang kedelapan. Hasil

pengumpulan data hasil belajar bahasa Indonesia ini menunjukkan bahwa total skor tertinggi 94 dan skor terendah dengan 59 rentang skor 35.

Deskripsi data ini diharapkan menggambarkan keadaan subjek yang sebenarnya. Agar dapat menggambarkan, maka peneliti menggolongkan subjek menjadi empat kelompok, yaitu kelompok sangat baik, kelompok baik, kelompok cukup dan kelompok rendah. Pada pengkategorisasian dilakukan dengan membagi satuan standar nilai hasil belajar bahasa Indonesia yang telah ditetapkan SMP Negeri 20 Batam sebagai berikut :

**Tabel 13 Standar Nilai Hasil Belajar Bahasa Indonesia SMP Negeri Batam Tahun Ajaran 2019/2020**

Kategori	Skor
Sangat Baik	$92 \leq A \leq 100$
Baik	$84 \leq B \leq 91$
Cukup	$75 \leq B \leq 83$
Kurang	$C < 75$

Sumber : SMP Negeri 20 Batam

Berdasarkan tabel 13 dibuat empat kategori kelompok hasil belajar subjek penelitian sebagai berikut :

**Tabel 14 Skor Variable Hasil Belajar**

Kategori Skor Subjek				
No	Kategori	Skor	F	%
1	Sangat Baik	$92 \leq A \leq 100$	5	3.31%
2	Baik	$84 \leq B \leq 91$	34	22.52%
2	Cukup	$75 \leq B \leq 83$	62	41.06%
2	Kurang	$C < 75$	50	33.11%
<b>Jumlah</b>			<b>151</b>	<b>100.00%</b>

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2019

Berdasarkan tabel 14 menunjukkan bahwa 5 orang siswa hasil belajarnya berkategori sangat baik, sebanyak 34 orang siswa berkategori baik, sedangkan 62

orang siswa berkategori cukup dan kategori kurang sebanyak 50 orang siswa. Melihat dari rata-rata empirik (tabel 11) yang dihasilkan oleh keseluruhan subjek yaitu 77,23 maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Batam tahun ajaran 2019/2020 berada pada kategori cukup.

## 2.2 Analisis Data

Analisis data digunakan untuk mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut bisa dipahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan yang berkaitan dengan penelitian.

### 2.2.1 Uji Prasyarat atau Asumsi

Sebelum melakukan analisis dengan teknik regresi sederhana melalui program *IBM SPSS Ver. 23* terlebih dahulu dilakukan uji asumsi. Uji asumsi ini meliputi uji validitas data, uji realibitas, uji normalitas, dan uji linearitas. Tujuan dilakukannya uji asumsi ini adalah untuk mengetahui apakah syarat-syarat untuk melakukan uji hipotesis dengan menggunakan regresi sederhana dapat menjelaskan hasil yang dapat menjawab hipotesis, dengan maksud agar kesimpulan yang diperoleh tidak menyimpang dari kebenaran yang harusnya diperoleh.

### 2.2.2 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan instrumen yang digunakan. Berkaitan dengan pengujian validitas instrumen suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti

instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang harusnya diukur.

Instrumen atau angket dapat dikatakan valid apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0,444).

**Tabel 15 Uji Validitas**

NO	ITEM	R <sub>tabel</sub>	R <sub>hitung</sub>	Kesimpulan
1	P 1	0.444	.731	Valid
2	P 2	0.444	.609	Valid
3	P 3	0.444	.066	Tidak Valid
4	P 4	0.444	.803	Valid
5	P 5	0.444	.450	Valid
6	P 6	0.444	.596	Valid
7	P 7	0.444	.690	Valid
8	P 8	0.444	.725	Valid
9	P 9	0.444	.582	Valid
10	P 10	0.444	.374	Tidak Valid
11	P 11	0.444	.699	Valid
12	P 12	0.444	.704	Valid
13	P 13	0.444	-.162	Tidak Valid
14	P 14	0.444	.663	Valid
15	P 15	0.444	.585	Valid
16	P 16	0.444	.596	Valid
17	P 17	0.444	.573	Valid
18	P 18	0.444	.725	Valid
19	P 19	0.444	.609	Valid
20	P 20	0.444	.731	Valid

Sumber : *Output SPSS Versi 23, 2019*

Berdasarkan tabel 15 instrumen kedisiplinan siswa yang terdiri dari 20 pernyataan, namun dari 20 pernyataan terdapat 3 instrumen yang terbukti tidak valid.

### 2.2.3 Uji Realibilitas

Instrumen yang dinyatakan valid, kemudian diuji reabilitas dengan menggunakan program *IBM SPSS Versi 23*. Realibilitas menjelaskan bahwa suatu

instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Hal tersebut dapat diketahui dari nilai *Cronboach Alpha*. Data disajikan pada tabel 16 sebagai berikut :

**Tabel 16 Uji Realibilitas**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.920	20

Sumber : *Output SPSS Versi 23, 2019*

Berdasarkan tabel 16 dapat diperoleh bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,920. Apabila nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0,444) dinyatakan valid, diperoleh  $0,920 > 0,444$  dari 17 pernyataan yang dinyatakan valid yang terdiri dari jumlah total instrumen sebanyak 20 pada variabel kedisiplinan siswa.

#### 2.2.4 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan pada variabel untuk mengetahui apakah data statistik parametrik yang diperoleh dapat memenuhi distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Uji ini memerlukan banyak gejala yang mendekati ciri-ciri distribusi normal. Uji normalitas menggunakan teknik *Statistik Non Parametrik One Simple Kolmogorov-Smirnov* dengan ketentuan yang digunakan adalah jika nilai sig  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai sig  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal (Jonathan, 2012). Berikut adalah hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 17 Hasil Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>			
		Kedisiplinan Siswa	Hasil Belajar
N		151	151
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	34.2450	77.2318
	Std. Deviation	9.00886	8.48484
	Most Extreme Differences		
	Absolute	.067	.065
	Positive	.067	.045
	Negative	-.049	-.065
Test Statistic		.067	.065
Asymp. Sig. (2-tailed)		.093 <sup>c</sup>	.200 <sup>c,d</sup>

Sumber : *Output SPSS Versi 23, 2019*

Berdasarkan tabel 17 menunjukkan hasil pengujian normalitas data kedisiplinan dan hasil belajar bahasa Indonesia dengan *IBM SPSS Versi 23*. Berdasarkan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan memperhatikan bilangan pada kolom signifikansi (Sig) yaitu 0.093 dan 0.200 lebih besar dari 0.05 ( $0.093 > 0.05$  dan  $0.200 > 0.05$ ). Berdasarkan data tersebut maka disimpulkan bahwa untuk variable kedisiplinan dan hasil belajar siswa berdistribusi normal pada taraf signifikansi 0.05 , maka semua variable secara statistik telah berdistribusi normal dan layak digunakan sebagai data penelitian.

#### 2.2.5 Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui pola bentuk hubungan antara variabel bebas kedisiplinan (X) dan variabel terikat hasil belajar (Y) memiliki hubungan linier atau tidak. Pengujian linearitas ini dilakukan untuk menentukan bentuk analisis dengan menggunakan bantuan *IBM SPSS Versi 23*. Lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel 18 :

**Tabel 18 Hasil Uji Linearitas**

		ANOVA Table				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Kedisiplinan Siswa	Between Groups	9475.862	35	270.739	23.533	.000
	(Combined Linearity)	9003.568	1	9003.568	782.608	.000
	Deviation from Linearity	472.295	34	13.891	1.207	.229
Within Groups		1323.025	115	11.505		
Total		10798.887	150			

Sumber : *Output SPSS Versi 23, 2019*

Berdasarkan tabel 18, analisis data menghasilkan nilai F sebesar 23,533 dengan signifikansi 0,000. Karena  $P < 0,05$  dengan nilai signifikansi variabel bernilai 5% atau 0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa garis antara kedisiplinan siswa dan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Batam memiliki hubungan linier, karena hasil signifikansi  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat dikatakan kedua variabel tersebut adalah linier.

#### 2.2.6 Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui jika data sesuai dengan hipotesis dan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara kedisiplinan siswa dan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Batam. Untuk itu dibuat hipotesis sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedisiplinan siswa dan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Batam.

Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara kedisiplinan siswa dan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Batam

Hasil uji asumsi menunjukkan bahwa data yang terkumpul memenuhi syarat untuk analisi. Selanjutnya, dilakukan uji regresi sederhana untuk mengetahui jenis hubungan antar dua variabel dalam penelitian ini. Berdasarkan perhitungan regresi sederhana antara kedisiplinan siswa (X) dengan dan hasil belajar (Y) dengan menggunakan bantuan program *IBM SPSS Versi 23*, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 19 Hasil Pengujian Korelasi**

		Correlations	
		Kedisiplinan Siswa	Hasil Belajar
Kedisiplinan Siswa	Pearson Correlation	1	.913**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	151	151
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.913**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	151	151

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).  
 Sumber : *Output SPSS Versi 23*, 2019

Berdasarkan besarnya koefisien hasil uji korelasi di atas, maka diperoleh kesimpulan bahwa antara kedisiplinan siswa memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Batam. Artinya, jika kedisiplinan siswa tinggi maka hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Batam juga tinggi, begitu juga sebaliknya jika

kedisiplinan siswa rendah maka hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Batam akan rendah juga.

Uji hipotesis yang diterapkan pada penelitian ini adalah uji dua pihak (*Two Tail Test*). Berdasarkan hasil perhitungan uji korelasi pada tabel 19 diperoleh hasil koefisien *correlation bivariate* analisis antara kedisiplinan siswa dan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Batam sebesar 0,913, dimana nilai pearson correlation tersebut  $> 0,05$  ( $0,913 > 0,05$ ), dengan kategori interpretasi koefisien korelasi **sangat kuat**. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kedisiplinan siswa dan hasil belajar bahasa Indonesia Siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Batam tahun ajaran 2019/2020.

Pada bagian uji signifikansi hubungan dapat diketahui melalui hasil analisis dengan *correlation bivariate analysis*, dengan melihat nilai probabilitas (Sig) yang diperoleh. Sebagai kriteria penilaian, apabila  $\text{Sig} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, sedangkan apabila  $\text{Sig} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Pada tabel hasil uji korelasi diperoleh angka Sig sebesar 0,000, dimana  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel kedisiplinan (X) dan variable hasil belajar (Y).

### 2.3 Interpretasi

Berdasarkan dari hasil penelitian dan hasil pengujian *SPSS Versi 23* maka penulis menyimpulkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Batam tahun ajaran 2019/ 2020 yang berkategori sedang berhubungan dengan hasil belajar siswa yang banyak mendapatkan kategori hasil belajar cukup dan

kurang. Dimana nilai pearson correlation tersebut  $> 0,05$  ( $0,913 > 0,05$ ), dengan kategori interpretasi koefisien korelasi **sangat kuat**.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hamzan Wadi dan Waskito dengan judul *Hubungan Kedisiplinan Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Teknik Las Dasar Di SMK Muhammadiyah 1 Padang* dengan nilai koefisien korelasi yang didapat  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  yaitu  $3.167 \geq 2,021$  Pada taraf signifikan 5%. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedisiplinan belajar siswa dengan hasil belajar pada mata pelajaran teknik las dasar siswa kelas XI TPM Jurusan Teknik Mesin di SMK Muhammadiyah 1 Padang yaitu sebesar 3.167. Kemudian penelitian Eko Andry Julianto *Hubungan Antara Kedisiplinan Dengan Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 1 Sampang dalam pembelajaran penjasorkes*, didapat nilai  $t_{hitung}$  ( $0,927$ )  $> t_{tabel}$  ( $0,204$ ), dimana terdapat Hubungan Antara Kedisiplinan Dengan Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 1 Sampang dalam pembelajaran penjasorkes yaitu sebesar 0,927 yang berkategori sangat kuat. Nilai koefisien determinasi pada penelitian ini yakni sebesar 0,834 yang mendeskripsikan bahwa kedisiplinan sebesar ( $KD = r^2 \times 100\% = 0,913 \times 100\% = 83,35\%$ ), sedangkan nilai sebesar 16,65% dipengaruhi variable lain di luar variable kedisiplinan (variabel penelitian).

Selanjutnya, penelitian dari Maria Rosalina Fajaryanti dengan judul *Hubungan Kedisiplinan dengan Prestasi Belajar Siswa SMP MARIA IMMACULATA Yogyakarta*, berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai koefisien determinasi adjusted ( $R^2$ ) sebesar 0,604 yang artinya variable kedisiplinan memberikan kontribusi sebesar 60,4% yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Sedangkan hasil uji F hitung sebesar 42,661 dengan probability value  $< 0,05$  dan koefisien korelasi sebesar  $r_{xy} = -0.334$  pada taraf signifikan 5% . Demikian koefisien hasil perhitungan lebih besar dari korelasi dalam tabel ( $0,05 < 0,334 > 0.000$ ) yang artinya hubungan variable kedisiplinan belajar dan variable prestasi belajar berkategori sangat kuat.

Menurut pandangan Syah (2009:146) bahwa belajar dapat dipengaruhi beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yakni faktor yang ada dalam diri siswa, salah satunya aspek fisiologis dan aspek psikologis . Aspek psikologis contohnya seperti tingkat kecerdasan, sikap, bakat, minat dan motivasi siswa. Sedangkan faktor eksternal yakni yang ada di luar diri siswa. Dalam faktor internal siswa, terdapat sikap yang dapat mempengaruhi siswa dalam belajar agar mencapai hasil belajar yang optimal yaitu sikap kedisiplinan siswa dan menurut Slameto (2013:67) kedisiplinan sekolah memiliki hubungan yang erat dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan belajar. disiplin sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

### **BAB III KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian hubungan kedisiplinan siswa dan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Batam, maka kesimpulannya adalah hubungan antara kedisiplinan siswa dan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 20 tahun ajaran 2019/ 2020 hubungannya sangat kuat sebesar 0,913, dimana nilai pearson correlation tersebut  $> 0,05$  ( $0,913 > 0,05$ ), Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kedisiplinan siswa dan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Batam tahun ajaran 2019/2020 berdasarkan interval koefisien berkategori sangat kuat, artinya jika kedisiplinan siswa tinggi maka hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Batam tahun ajaran 2019/ 2020 juga tinggi, begitu juga sebaliknya jika kedisiplinan siswa rendah maka hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Batam tahun ajaran 2019/ 2020 akan rendah juga.

Berdasarkan data yang diperoleh tingkat kedisiplinan siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Batam tahun ajaran 2019/2020 berada pada kategori sedang (50.36 %). Pada penelitian ini juga didapat hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Batam tahun ajaran 2019/2020 berada pada kategori cukup dengan rentang nilai  $75 \leq B \leq 83$ .

## **BAB IV HAMBATAN DAN SARAN**

### **4.1 Hambatan**

Berdasarkan penelitian yang peneliti laksanakan di SMP Negeri 20 Batam, terdapat beberapa hambatan sebelum penelitian, hambatan selama penelitian, hambatan dalam penyusunan, untuk lebih jelas akan diuraikan sebagai berikut :

#### **4.1.1 Hambatan Sebelum Penelitian**

Hambatan sebelum penelitian yang penulis alami yakni sulitnya mencari data yang akan menjadi bahan dari penelitian ini yang merupakan penelitian lapangan serta jarak yang cukup jauh karena penulis mengambil lokasi penelitian di SMP Negeri 20 Batam.

#### **4.1.2 Hambatan Selama Penelitian**

Penulis juga mengalami hambatan selama penelitian yaitu penulis melakukan tahap awal yakni observasi beberapa hari untuk mengetahui gejala-gejala yang terjadi di SMP Negeri 20 Batam pada siswa kelas VIII. Lalu, penulis mengambil judul hubungan kedisiplinan siswa dan hasil belajar bahasa Indonesia dikarenakan terdapat siswa yang masih kurang meminati pelajaran ini. Bukti ini juga disertakan dengan hasil belajar dan kedisiplinan yang kurang dari siswa. Dalam pengambilan data juga ada siswa yang tidak mengisi angket dengan jujur dikarenakan mereka takut jika penelitian yang penulis lakukan berpengaruh pada nilai sekolah. Namun, penulis meyakinkan jika pengisian angket murni untuk penelitian dan tidak ada sangkut pautnya dengan nilai sekolah.

#### 4.1.3 Hambatan Dalam Penyusunan

Hambatan yang dialami dalam penelitian cukup banyak karena ini adalah pengalaman pertama kali penulis melakukan penelitian. Lalu, perhitungan dan penjabaran data yang menggunakan SPSS adalah hal yang belum pernah penulis lakukan selama menulis karya ilmiah. Penulis banyak belajar dari teman-teman yang pernah melakukan penelitian menggunakan metode hitung cepat SPSS. Selain itu, proses bimbingan yang memerlukan waktu yang lama karena keterbatasan waktu selama proses bimbingan.

#### 4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 20 Batam, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

- a. Bagi Kepala Sekolah dan Guru-guru SMP Negeri 20 Batam

Melihat hubungan antara kedisiplinan dan hasil belajar yang sangat kuat, disarankan kepada Kepala Sekolah dan guru-guru SMP Negeri 20 Batam untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, karena kedua faktor tersebut saling berkaitan dan harus ditingkatkan agar hasil belajar siswa meningkat. Kepada Kepala Sekolah dan guru-guru SMP Negeri 20 Batam hendaknya menegakkan peraturan kedisiplinan dengan cara menjalankan kedisiplinan yang nyata sebagai contoh yang baik untuk ditiru oleh para siswa SMP Negeri 20 Batam dan bagi siswa yang melanggar hendaklah diberikan teguran atau hukuman sedangkan siswa yang mentaati tata tertib dan kedisiplinan diberikan reward/ pujian kepada siswa yang

menjalankan peraturan kedisiplinan dengan baik, agar siswa termotivasi untuk tetap menjaga kedisiplinan baik di lingkungan sekolah dan rumah.

b. Bagi Siswa SMP Negeri 20 Batam

Kepada siswa SMP Negeri 20 Batam sebaiknya mentaati tata tertib dan meningkatkan kesadaran diri akan pentingnya kedisiplinan terutama kedisiplinan pada diri sendiri, baik di lingkungan sekolah ataupun lingkungan rumah. Bagi para siswa SMP Negeri 20 Batam hendaklah menjalankan tata tertib dan kedisiplinan sekolah yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah agar memberikan hasil yang baik pada hasil belajar terutama pada pelajaran bahasa Indonesia.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji referensi dan sumber yang berkaitan dengan kedisiplinan siswa dan hasil belajar, memperhatikan faktor lain yang mempengaruhi variabel kedisiplinan siswa dan variabel hasil belajar, karena ada faktor lain sebesar 16.65 % yang mempengaruhi hubungan kedisiplinan dan hasil belajar siswa dan juga bagi peneliti selanjutnya agar mempersiapkan banyak waktu, tenaga ataupun biaya agar penelitian tersebut agar penelitian yang dihasilkan bisa dihasilkan lebih baik dan sempurna.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono, 2009. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Abdurrahman, Muhidin & Soemantri, 2011. *Dasar-dasar Metode Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Pustaka Setia.
- , 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Majid, Abdul, 2014. *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Elly, Rosma, 2016. *Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh*. Jurnal Pesona Dasar.
- Fifi, 2014. <http://fivefive5.wordpress.com/2014/10/30/hubungan-antara-disiplin-belajar-dan-prestasi-belajar/>. Diakses 5 Agustus 2018.
- Gordon, Thomas, 1996. *Mengajar Anak Berdisiplin Diri di Rumah dan di Sekolah*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Hamalik, Oemar, 2014. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Bumi Aksara.
- Juliandi, Yopi, 2014. *Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Penjasorkes*. Jurnal.
- Julianto, Eko Andry, 2014. *Hubungan Antara Kedisiplinan dengan Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 1 Sampang dalam Pembelajaran Penjasorkes*. Jurnal.
- Ningrat, Koentjara, 2015. *Kebudayaan, Mentalitas, dan Pembangunan*. Jakarta : Gramedia.
- Mudasir, 2016. *Manajemen Kelas*. Jakarta : Zanafa.
- Purwanto, 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Riduwan, 2011. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung : Alfabeta.

- Slameto, 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- SMP Negeri 20 Batam, 2017. *Peraturan-peraturan Sekolah*. Batam : Tim Penyusun.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sumarli, Meidi, 2012. *Hubungan Kedisiplinan dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII-1 SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru Tahun Ajaran 2015/2016*. Universitas Islam Riau. Pekanbaru.
- Suprijono, Agus, 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Syah, Muhibbin, 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Tu'u, Tulus, 2012. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta : Grasindo.
- Usman, Muhammad Uzer, 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya.